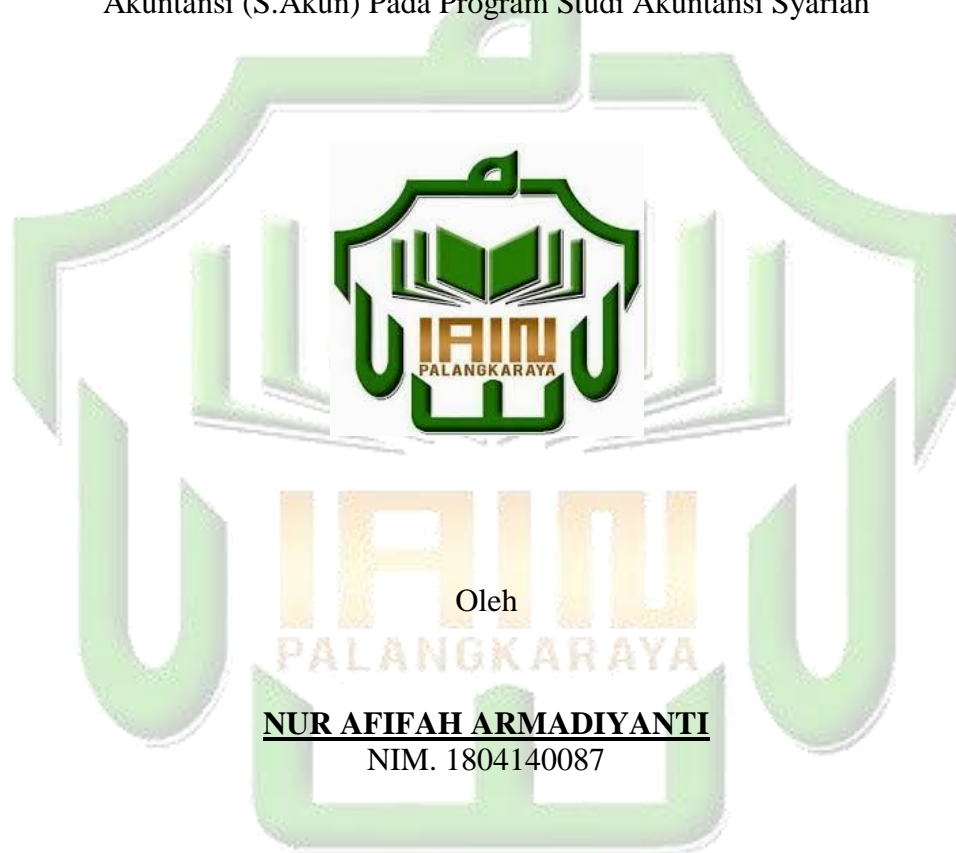


**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN PEMANFAATAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN MASJID
DI KOTA SAMPIT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN AJARAN 2022 M / 1444 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

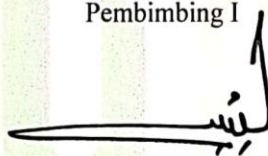
JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
MASJID DI KOTA SAMPIT

NAMA : NUR AFIFAH ARMADIYANTI
NIM : 1804140087
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU/S1

Palangka Raya, 25 Agustus 2022

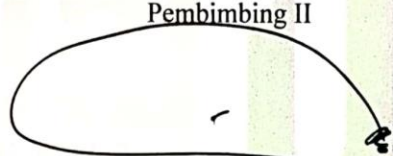
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIDN 1108026601

Pembimbing II



Sapuadi, M.Pd
NIP 197004082005011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197404232001121002

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E.Sy
NIP 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : Mohon diuji skripsi
Saudari Nur Afifah Armadiyanti

Palangka Raya, 25 Agustus 2022
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : Nur Afifah Armadiyanti
NIM : 1804140087
Judul : Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kota Sampit

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIDN 1108026601

Pembimbing II



Sapuadi, M.Pd
NIP 197004082005011004

LEMBAR PENGESAHAN

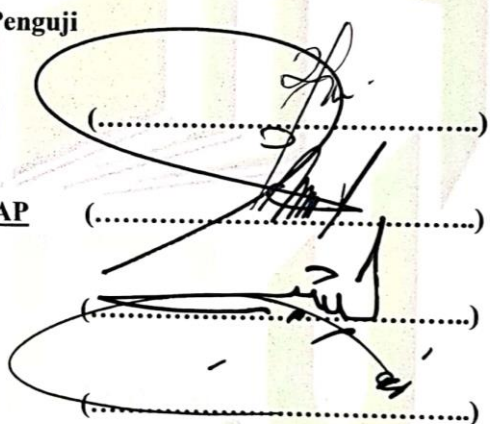
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kota Sampit” oleh Nur Afifah Armadiyanti NIM: 1804140087 telah dimunqasahkan oleh Tim Munqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Agustus 2022

Palangka Raya, 25 Agustus 2022

Tim Penguji

1. Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sv
Ketua Sidang
 2. Sofyan Hakim, S.E., SAP., MM., MAP
Penguji Utama/I
 3. Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
Penguji II
 4. Sapuadi, M.Pd
Sekretaris Sidang
- 

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
NIP. 197404232001121002

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KOTA SAMPIT

ABSTRAK

Oleh Nur Afifah Armadiyanti
NIM 1804140087

Laporan keuangan akan disajikan oleh suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga kualitas dari suatu laporan keuangan menjadi sangat penting agar informasi yang ada di dalamnya dapat bermanfaat bagi para pemakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang ada di Kota Sampit dan terdaftar di *website* Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia (simas.kemenag.go.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 masjid. Analisis data meliputi analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji t, uji F dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 25.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Sedangkan secara simultan kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel independen mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebesar 40,8%, sedangkan sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Laporan Keuangan.

**THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCE COMPETENCE,
CONTROL ENVIRONMENT, AND UTILIZATION OF
INFORMATION TECHNOLOGY ON QUALITY
MOSQUE FINANCIAL STATEMENT
IN SAMPIT CITY**

ABSTRACT

By Nur Afifah Armadiyanti
NIM 1804140087

Financial statements will be presented by an organization to interested parties. So that the quality of a financial report becomes very important so that the information contained in it can be useful for users. This study aims to determine the effect of human resource competence, control environment, and the use of information technology on the quality of mosque financial reports in Sampit City.

*The type of research used in this research is quantitative research. The data used in this study is primary data through questionnaires. The population in this study were all mosques in Sampit City and registered on the website of the Mosque Information System of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia (simas.kemenag.go.id). The data collection technique used was purposive sampling with the number of samples used as many as 50 mosques. Data analysis includes classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis consisting of *t* test, *F* test and coefficient of determination using SPSS for windows version 25.0 program.*

The results showed that partially human resource competence had a positive and insignificant effect on the quality of mosque financial reports, the control environment had a positive and significant effect on the quality of mosque financial reports, the use of information technology had a negative and insignificant effect on the quality of mosque financial reports. Meanwhile, simultaneously, the competence of human resources, the control environment, and the use of information technology have a positive and significant impact on the quality of the mosque's financial reports. The results of the coefficient of determination of the three independent variables affect the quality of financial statements by 40.8%, while the remaining 59.2% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Human Resources Competence, Controlling Environment, Utilization of Information Technology, Quality of Financial Reports.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, LINGKUNGAN PENGENDALIAN, DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID DI KOTA SAMPIT”** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, semoga Allah SWT membalas setiap tetes keringat dalam memajukan dan mengembangkan ilmu agama khususnya di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;

2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, terima kasih karena telah selalu memberikan dukungan dan nasihat-nasihat kepada mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya;
3. Ibu Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, sekaligus sebagai ketua sidang pada ujian munaqasah saya, terima kasih karena telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk menyempurnakan skripsi saya;
4. Bapak Sofyan Hakim, SE., SAP., MM., MAP., C.NSP. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya, sekaligus sebagai penguji utama pada ujian proposal skripsi dan ujian munaqasah yang telah banyak memberikan arahan, kritik dan saran untuk perbaikan skripsi saya;
5. Bapak Ibnu Al Saudi, M.M selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
6. Bapak Sapuadi, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, mengarahkan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu, terima kasih telah meluangkan waktu

dan tenaga untuk memberikan ilmu dan dukungan selama peneliti menjalani studi;

8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullahu Khairan semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melimpahkan kebaikan dan mendapat imbalan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, 25 Agustus 2022

Peneliti



Nur Afifah Armadiyanti
1804140087

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kota Sampit”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak tepat sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nur Afifah Armadiyanti

NIM 1804140087

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”

QS. Al-Anfal (8) : 27



PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan kerendahan hati peneliti, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sukarman dan Ibunda Norliani tercinta, terima kasih banyak atas segala doa, dukungan dan nasihat yang selalu diberikan dan menjadi penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan terus mendoakan anak-anaknya sehingga bisa mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT.
2. Adik laki-laki satu-satunya yang peneliti sayangi Fani Armadani, terimakasih untuk doa, dukungan dan semangat yang diberikan selama ini, semoga kita sama-sama sukses di dunia maupun di akhirat.
3. Sahabat tersayang yaitu Almh. Mba Ana, Ira, Nurul, Miyah, Fitri, Leni, Maulida, Delva, Puji, Jennah, Karda, Indah, Isti. terima kasih banyak peneliti ucapkan atas waktu, nasihat, dan supportnya selama ini sehingga penulis bisa sampai dititik ini.
4. Teman saya Abdul Hamid yang turut mendoakan, mendukung, serta membantu peneliti dari segi waktu, tenaga, dan motivasinya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Teman seperjuangan dari semester awal hingga akhir kuliah yaitu keluarga besar Akuntansi Syariah kelas B angkatan 2018 yang selalu peneliti

banggakan. Terima kasih banyak untuk doa dan dukungan kalian. Selama 4 tahun kita berproses di bangku perkuliahan, banyak kenangan baik suka maupun duka yang terukir saat kita belajar dan diskusi bersama di kelas. Semoga ilmu yang kita dapatkan bisa bermanfaat bagi orang banyak dan menjadi bagian perjalanan kita untuk mencapai kesuksesan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No,158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titi di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge

ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدین	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā'marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللہنعمۃ	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زکاة افطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جا هلیة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
یسعی	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجید	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بینکم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12

E. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori dan Konsep.....	29
C. Kerangka Pikir.....	55
D. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Definisi Operasional Variabel	60
C. Waktu dan Tempat Penelitian	62
1. Waktu Penelitian	62
2. Tempat Penelitian.....	62
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
1. Populasi Penelitian	63
2. Sampel Penelitian.....	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Uji Instrumen Penelitian.....	67
1. Validitas Penelitian.....	67
2. Reliabilitas Penelitian.....	67
G. Teknik Pengolahan Data.....	68
H. Uji Prasyarat Analisis	69
1. Asumsi Klasik	69
a. Uji Normalitas.....	69

b.	Uji Multikolonieritas	70
c.	Uji Heteroskedastisitas	71
d.	Uji Autokorelasi	72
I.	Analisis Data	72
1.	Analisis Deskriptif.....	73
2.	Analisis Regresi Linear Berganda	73
J.	Sistematika Penulisan	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	79
B.	Penyajian Data.....	83
C.	Pembahasan.....	111
BAB V	KESIMPULAN.....	121
A.	Kesimpulan.....	121
B.	Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel	64
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner	65
Tabel 4.1 Daftar Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	80
Tabel 4.2 Daftar Kelurahan di Kota Sampit	81
Tabel 4.3 Daftar Agama yang Dianut Masyarakat Kota Sampit	81
Tabel 4.4 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	89
Tabel 4.6 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Kompetensi SDM	90
Tabel 4.7 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Lingkungan Pengendalian	92
Tabel 4.8 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Pemanfaatan TI.....	93
Tabel 4.9 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Kualitas Laporan Keuangan	94
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	96
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Lingkungan Pengendalian.....	96
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi	97
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan.....	97
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas	98
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	100
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas	101
Tabel 4.17 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	103
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi	104
Tabel 4.19 Analisis Regresi Linear Berganda.....	105
Tabel 4.20 Hasil Uji Statistik t.....	107
Tabel 4.21 Hasil Uji Statistik F.....	109
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	55
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	83
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	84
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	85
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	86
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	87
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	88
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	130
Lampiran 2 Daftar Masjid di Kota Sampit.....	137
Lampiran 3 Tabulasi Data Kuesioner Responden.....	148
Lampiran 4 Karakteristik Responden.....	154
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	155
Lampiran 6 Deskriptif Item Pernyataan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) ..	156
Lampiran 7 Deskriptif Item Pernyataan Lingkungan Pengendalian	159
Lampiran 8 Deskriptif Item Pernyataan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3).....	162
Lampiran 9 Deskriptif Item Pernyataan Kualitas Laporan Keuangan (Y)	165
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sumber Daya Manusia	168
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pengendalian	170
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan Teknologi Informasi	171
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Laporan Keuangan	172
Lampiran 14 Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	174
Lampiran 15 Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Pengendalian.....	175
Lampiran 16 Uji Reliabilitas Instrumen Pemanfaatan Teknologi Informasi	176
Lampiran 17 Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Laporan Keuangan.....	177
Lampiran 18 R Tabel	178
Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas.....	179
Lampiran 20 Hasil Uji Multikolonieritas.....	179
Lampiran 21 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	180
Lampiran 22 Hasil Uji Autokorelasi	180
Lampiran 23 Tabel Durbin-Watson (DW).....	181
Lampiran 24 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	182
Lampiran 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	182
Lampiran 26 Hasil Uji Statistik F-Uji Simultan	182

Lampiran 27 F Tabel.....	183
Lampiran 28 Hasil Uji Statistik t-Uji Parsial.....	184
Lampiran 29 Dokumentasi Penelitian.....	185



DAFTAR SINGKATAN

1. COSO : *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commison*
2. DSAK : Dewan Standar Akuntansi Syariah
3. IAI : Ikatan Akuntansi Indonesia
4. IFRS : *International Financial Reporting Standards*
5. ISAK : Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
6. K3 : Kesehatan dan Keselamatan Kerja
7. LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat
8. MIPA : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
9. MSDM : Manajemen Sumber Daya Manusia
10. PP : Peraturan Pemerintah
11. PSAK : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
12. S1 : Strata-1
13. S2 : Strata-2
14. S3 : Strata-3
15. SAK : Standar Akuntansi Keuangan
16. SD : Sekolah Dasar
17. SDM : Sumber Daya Manusia
18. SIMAS : Sistem Informasi Masjid
19. SMA : Sekolah Menengah Atas
20. SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
21. SMP : Sekolah Menengah Pertama
22. SPSS : *Statistical Package for Social Science*
23. VIF : *Variance Inflation Factor*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan akuntansi di era globalisasi memiliki peran yang sangat penting terutama bagi suatu organisasi. Setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi membutuhkan adanya akuntansi. Proses akuntansi yang terjadi dapat mempengaruhi kebijakan suatu organisasi di masa yang akan datang. Salah satu organisasi yang memerlukan akuntansi yakni organisasi sektor publik.

Akuntansi sektor publik mempunyai peran yang cukup vital dan signifikan. Akuntansi sektor publik merupakan aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan, yang diterapkan pada pengelolaan dana publik di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya.¹ Informasi keuangan tersebut dapat digunakan untuk membantu pihak manajemen organisasi sektor publik dalam melakukan alokasi sumber daya yang ada.

Terdapat beberapa bidang akuntansi sektor publik di Indonesia, yaitu Akuntansi Pemerintahan Pusat, Akuntansi Pemerintahan Daerah, Akuntansi Desa, Akuntansi Tempat Ibadah (Masjid, Gereja, Pura, Wihara), Akuntansi LSM

¹V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, h. 1.

(Lembaga Swadaya Masyarakat), Akuntansi Yayasan, Akuntansi Pendidikan (Sekolah, Perguruan Tinggi), dan Akuntansi Kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit). Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik bukan untuk mencari keuntungan atau laba sebagai tujuan akhirnya.²

Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang keberadaannya sangat penting bagi umat Islam di penjuru dunia. Masjid juga mempunyai kedudukan penting dalam sejarah peradaban Islam. Sejarah menunjukkan bahwa masjid digunakan sebagai pusat peradaban serta aktivitas umat Islam baik untuk ibadah *mahdhah* maupun *ghairumahdhah* pada masa Rasulullah SAW. Hingga saat ini masjid tetap dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam serta kegiatan lainnya seperti kegiatan sosial, keilmuan, dan pemersatu umat.³ Adanya kegiatan-kegiatan tersebut membuktikan bahwa masjid memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan umat Islam.

Masjid merupakan entitas berorientasi nonlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Organisasi ini memperoleh sumber dana utamanya dari masyarakat dalam bentuk zakat, infak, sedekah, sumbangan, ataupun bentuk bantuan sosial lainnya.⁴ Perlu adanya pencatatan transaksi keuangan yang terjadi sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi. Oleh

²*Ibid*, h. 2-3.

³Agustina Isviandari, dkk, "Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Vol. 08, No. 01, 2019, h. 105.

⁴*Ibid*.

karena itu, sudah sewajarnya masjid mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi. Sebagaimana firman Allah SWT:⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًى فَآكْتُبُوهُ^ط وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا^ط فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ^ط وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ^ط وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا^ط وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلٍ^ط ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ^ط وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ط وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, Jakarta: 2019.

maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan kepada orang-orang yang beriman mengenai pentingnya pencatatan dalam setiap transaksi yang terjadi dengan menunjuk seseorang sebagai pencatat dari transaksi-transaksi tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid yang mengharuskan masjid untuk melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas yang terjadi. Pencatatan tersebut dilakukan sebagai wujud akuntabilitas pengurus masjid kepada jamaah atau masyarakat.

Akuntabilitas dalam Islam bersifat vertikal dan horizontal. Akuntabilitas secara vertikal berarti suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi. Hal ini juga berarti bentuk pertanggungjawaban kepada Tuhan. Sedangkan akuntabilitas secara horizontal berarti bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat.⁶ Bentuk pertanggungjawaban secara vertikal dan horizontal ini yakni dengan menyediakan informasi yang sebenarnya dan relevan sehingga dapat memenuhi kepentingan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Akuntabilitas

⁶Tri Puriyanti, Hasan Mukhibad, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid*”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Vol. 4, No. 1, April 2020, h. 16.

pengelolaan keuangan masjid memiliki kedua sifat tersebut, yakni secara vertikal dan juga secara horizontal. Akuntabilitas dalam Islam ini sangat relevan dengan pengelolaan keuangan masjid yang bertanggungjawab kepada pemangku jabatan yang lebih tinggi, kepada Allah SWT, dan kepada masyarakat atas kebenaran dari setiap pencatatan transaksinya.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh pengurus masjid adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan informasi lain yang dibutuhkan dalam proses pertanggungjawaban dari pengurus kepada jamaah atau masyarakat.⁷ Sehingga jamaah ataupun masyarakat dapat mengetahui dengan jelas bagaimana penggunaan dana yang mereka berikan. Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi terkait pencatatan, penggolongan, pemeriksaan, pelaporan, penganalisaan data keuangan dari suatu entitas. Publikasi atas laporan keuangan masjid sangat diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat atas dana yang diberikan kepada masjid.

Pemeluk agama Islam di Kabupaten Kotawaringin Timur menduduki peringkat pertama untuk wilayah Kalimantan Tengah. Berdasarkan Laporan Perkembangan Kependudukan Semester 1 Tahun 2021, jumlah umat Islam di Kabupaten Kotawaringin Timur mencapai 360.020 jiwa⁸. Kota Sampit sebagai

⁷Yayuk Nur Laeli, “*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang)*”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 6.

⁸Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Timur, *Agregat Penduduk Semester I Tahun 2021*, 2021.

ibu kota kabupaten memiliki total masjid sebanyak 113 bangunan.⁹ Walaupun keberadaan masjid di Kota Sampit terbilang banyak, hal ini tidak menjamin bahwa pengelolaan keuangan setiap masjid dilakukan dengan baik dan benar.

Ada masjid yang mempublikasikan laporan keuangannya melalui papan pengumuman. Namun ada pula masjid yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya dan hanya mengumumkan total saldo akhir pada saat pelaksanaan Sholat Jum'at.¹⁰ Dapat dilihat dari laporan keuangan masjid yang dipublikasikan, sistem pencatatan keuangan masjid hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid saja. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku saat ini yakni Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang diterbitkan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba yang disahkan pada 11 April 2019 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang bersifat independen di mana ISAK 35 ini merupakan interpretasi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian, baik penyesuaian deskripsi

⁹Sistem Informasi Masjid, <https://simas.kemenag.go.id> (Diakses pada Tanggal 05 Februari 2022, Pukul 19.32 WIB)

¹⁰Hasil Observasi pada 30 Maret 2021

yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan dan penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.¹¹

ISAK 35 ini mulai berlaku sejak 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pergantian ini sebagai akibat dari proses konvergensi SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ke IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang menyebabkan SAK berbasis industri harus dicabut, termasuk pencabutan PSAK 45.¹² Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan terdiri dari posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan berperan penting dalam penyajian informasi yang dihasilkan dari operasional masjid. Pelaporan keuangan tersebut dilakukan pengurus masjid sebagai dasar suatu pengambilan keputusan dalam proses penganggaran keuangan masjid sehingga dapat dikelola secara tepat dan efisien. Selain itu, laporan keuangan masjid juga digunakan untuk mengukur baik buruknya manajemen organisasi dalam mengelola keuangan masjid. Maka dari itu, masjid membutuhkan sistem pelaporan keuangan yang berkualitas serta segala bentuk informasi yang dapat mendukung sarana peribadatan, kegiatan

¹¹Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), "ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba", 2020, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/interpretasi-sak-30-isak-35-penyajian-laporan-keuangan-entitas-berorientasi-nonlaba>. (Diakses pada 15 April 2021 Pukul 09.31 WIB)

¹²Gustani, "Pencabutan PSAK 45 dan Penerapan ISAK 35 : Dampaknya Terhadap Pelaporan Keuangan Yayasan", <https://www.gustani.id/2021/02/pencabutan-psak-45-dan-penerapan-isak.html>, (Diakses pada 10 Juni 2021 Pukul 20.36 WIB).

keagamaan, dan aktivitas perawatan serta pemeliharaan masjid.¹³ Dengan adanya laporan keuangan masjid yang berkualitas, diharapkan mampu untuk mendorong kerja entitas keagamaan menjadi lebih baik lagi ketika peran akuntansi dimaksimalkan di lembaga tersebut.

Lemahnya praktik akuntansi dan teori serta rendahnya pemahaman pengurus masjid terhadap akuntansi menjadi permasalahan yang tidak dapat dihindari. Pengungkapan pelaporan keuangan masjid rata-rata masih tergolong rendah.¹⁴ Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat mengenai pelaporan keuangan, perhatian pemerintah terhadap organisasi masjid yang masih terbatas, sistem manajemen pelaporan tidak akurat, seperti anggaran, laporan keuangan, dan pengendalian internal, serta sumber daya yang belum mumpuni dalam mengelola keuangan. Selain itu, pengelola keuangan masjid juga masih menggunakan akuntansi berbasis kas dalam pencatatan transaksinya. Penyampaian laporan keuangan masjid umumnya hanya melalui pengumuman takmir masjid pada saat pelaksanaan sholat jum'at maupun papan informasi yang jarang di perbarui.

Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pelaporan keuangan tersebut. Salah satu faktornya yaitu kompetensi sumber daya manusia. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kompetensi sumber daya

¹³Laeli, *Analisis Faktor-Faktor*, h. 6.

¹⁴Puriyanti dan Mukhibad, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*", h. 18.

manusia sangatlah penting. Hasil penelitian Ningrum menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia pada bagian pengelolaan keuangan masih belum mencukupi dikarenakan latar belakang yang tidak sesuai. Sehingga laporan keuangan yang dibuat belum memenuhi peraturan penulisan sesuai dengan standar akuntansi.¹⁵ Sejalan dengan itu, kompetensi Sumber Daya Manusia di beberapa masjid di Kota Sampit masih kurang memadai. Masih banyak pengurus keuangan masjid yang tidak menempuh pendidikan akuntansi dan pelatihan pengelolaan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan memahami sistem akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan pun berkualitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laporan keuangan yakni lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari setiap komponen sistem pengendalian internal yang mampu membentuk suatu organisasi menjadi lebih disiplin dan terstruktur. Seorang pimpinan harus mampu menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang dapat menimbulkan perilaku positif dan kondusif dalam rangka penerapan sistem pengendalian internal dalam lingkungan kerjanya.¹⁶ Di beberapa masjid di Kota Sampit, sikap pengurus

¹⁵Khoirina Kencana Ningrum, *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, h. 56.

¹⁶Nurul Nadila Idward, *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Akuntabilita terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern*

masjid terhadap pengendalian internal dinilai masih kurang. Ketua pengurus masjid masih kurang mengarahkan anggota pengurusnya sehingga dalam pelaksanaan tugasnya masih kurang disiplin dan terstruktur.

Selain itu, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, laporan keuangan dapat lebih cepat terselesaikan, perhitungan lebih akurat, data dapat disimpan dalam jumlah yang besar, dan biaya pemrosesan yang lebih rendah sehingga laporan keuangan yang akuntabel dan transparan dapat terwujud.¹⁷

Penelitian Puriyanti dan Mukhibat menunjukkan bahwa sebagian besar masjid masih menggunakan cara konvensional dalam pencatatan keuangan di buku kas umum, papan informasi maupun komputer dengan aplikasi microsoft excel.¹⁸ Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang didapatkan bahwa masjid di Kota Sampit masih menggunakan aplikasi microsoft excel dalam mengelola keuangan masjid dan hanya terbatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas. Selain itu, terdapat masjid yang hanya menyampaikan total saldo akhirnya saja sehingga bentuk dari laporan keuangannya patut dipertanyakan.

Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa)”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2017, h. 30.

¹⁷As Syifa Nurillah, “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2014, h. 11.

¹⁸Puriyanti dan Mukhibad, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, h. 29.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dari kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Penelitian tersebut dilakukan di kota Sampit di Kabupaten Kotawaringin Timur yang memiliki umat Islam terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Batasan Masalah

Agar hasil penelitian ini tidak meluas dan menimbulkan penyimpangan, maka penulis perlu membatasi lingkup penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit.

C. Rumusan Masalah

Banyak organisasi masjid yang tidak melakukan pencatatan secara terperinci. Selain itu, jarang ditemukan masjid yang mempublikasikan laporan keuangannya dan hanya melaporkan total saldo akhir saat pelaksanaan sholat Jum'at. Terbatasnya kemampuan pengurus masjid, kurangnya lingkungan pengendalian dan pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan bisa menjadi alasan dibalik laporan keuangan yang kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid?
2. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid?
4. Apakah kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid?
5. Manakah di antara kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan masjid.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan masjid.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

4. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.
5. Mengetahui di antara kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan pemahaman khususnya mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mendukung pengembangan penelitian terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola keuangan masjid dalam membantu memperbaiki pencatatan keuangan masjid di masa yang akan datang, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi mengingat sumber terbesar dari pemasukan keuangan masjid

berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, penting adanya laporan keuangan yang berkualitas agar masyarakat dapat mengetahui dengan jelas pemasukan dan pengeluaran masjid. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam penerapan praktik akuntansi khususnya di lembaga masjid.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Hasil pengumpulan data terkait dengan penelitian sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan acuan sebagai dasar pengembangan penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang ditulis oleh Hardyansyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar)”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis regresi linear berganda dan regresi linear berganda dengan uji selisih mutlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan F hitung sebesar 115,197 lebih besar dari F tabel 3,18 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, t hitung sebesar $4,558 > t$ tabel 1,675 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, t hitung sebesar $2,714 > t$ tabel 1,675 dengan

signifikansi $0,009 < 0,05$ artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian berikutnya pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.¹⁹

2. Penelitian yang ditulis oleh Nur Laila Yuliani dan Rahmawati Dwi Agustini, Universitas Muhammadiyah Magelang pada tahun 2016, dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kompetensi SDM, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan pengendalian intern berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t hitung 1,505 dan nilai signifikansi $0,136 > 0,05$ artinya kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas

¹⁹Hardyansyah, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar)” Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016, h. xii.

laporan keuangan, nilai t hitung sebesar 2,632 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung sebesar 2,519 dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung sebesar -1,523 dan nilai signifikansi $0,132 > 0,05$ artinya standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung 1,509 dan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$ artinya pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.²⁰

3. Penelitian yang ditulis oleh Lilis Setyowati, Wikan Isthika, dan Ririh Dian Pratiwi, Universitas Dian Nuswontoro pada tahun 2016, dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka teknologi informasi, kompetensi SDM, dan peran internal audit berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t hitung sebesar $0,676 < t$ tabel 1,662 dan signifikansi $0,504 > 0,05$ artinya teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung sebesar $2,500 > t$ tabel 1,662 dan signifikansi $0,018 < 0,05$ artinya

²⁰Nur Laila Yuliani dan Rahmawati Dwi Agustini, “Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol. 14, No. 1, April 2016, h. 61.

kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung sebesar $3,135 > t$ tabel $1,662$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$ artinya peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.²¹

4. Penelitian yang ditulis oleh Raja Yoga Gustika Armel, Fakultas Ekonomi Universitas Riau pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai)”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur sebesar $0,388$ dengan nilai t statistic sebesar $2,268 > t$ tabel $1,96$ artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, nilai koefisien jalur sebesar $0,637$ dengan nilai t statistik sebesar $5,174 > t$ tabel $1,96$ artinya penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, nilai koefisien jalur $0,489$ dengan nilai t statistik $3,855 > t$ tabel $1,96$ artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, nilai koefisien jalur sebesar $0,677$

²¹Lilis Setyowati, dkk., “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang”, Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 20, No. 2, 2016, h. 186.

dengan nilai t statistik $3,782 > t$ tabel 1,96 artinya sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.²²

5. Penelitian yang ditulis oleh Asri Fitriani, Universitas Tadulako pada tahun 2017, dengan judul “Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Lingkungan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada SKPD Provinsi Sulawesi Tengah)”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka komitmen pimpinan dan lingkungan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t hitung sebesar 5,372 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya komitmen pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung 2,708 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya lingkungan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.²³
6. Penelitian yang ditulis oleh Mahmudah Lubis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan SAP berbasis Akruar, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern

²²Raja Yoga Gustika Armel, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai)”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Vol. 4, No. 1, Februari 2017, h. 1.

²³Asri Fitriani, “Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Lingkungan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada SKPD Provinsi Sulawesi Tengah)”, Jurnal Katalogis, Vol. 5, No. 4, April 2017, h. 117.

Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara”. Fokus dari penelitian tersebut yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh dari kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual, dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung 40,058 lebih besar dari nilai F tabel 2,53 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, nilai t hitung sebesar $4,006 > t$ tabel 1,669 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, nilai t hitung sebesar $4,204 > t$ tabel 1,669 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, nilai t hitung sebesar $3,258 > t$ tabel 1,669 dan signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, nilai t hitung sebesar $3,050 > t$ tabel 1,669 dan

signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.²⁴

7. Penelitian yang ditulis oleh Khoirina Kencana Ningrum, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen”. Fokus penelitian tersebut yaitu mengetahui pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Kebumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai t hitung sebesar 1,678 dan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$ artinya kompetensi SDM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung 1,587 dan nilai signifikansi $0,116 > 0,05$ artinya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,

²⁴Mahmudah Lubis. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan SAP Berbasis Akrua, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara*”, Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018, h. ii.

nilai t hitung sebesar 5,447 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ artinya sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.²⁵

8. Penelitian yang ditulis oleh Agustina Isviandari, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang pada tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,042 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109, pengendalian internal dan kompetensi SDM berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di Kota Batu. Nilai t hitung sebesar 0,573 dengan nilai signifikansi $0,572 > 0,05$ artinya penerapan PSAK 45 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung sebesar 0,099 dengan signifikansi $0,922 > 0,05$ artinya penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, nilai t hitung sebesar 2,511 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$ artinya pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

²⁵Ningrum, “*Pengaruh Kompetensi*”, h. xvii.

laporan keuangan, nilai t hitung sebesar 2,487 dengan signifikansi $0,020 < 0,05$ artinya kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.²⁶

9. Penelitian yang ditulis oleh Tri Puriyanti dan Hasan Mukhibat, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020, dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid”. Fokus penelitian tersebut adalah menguji secara empiris faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif sebesar 0,186 dan nilai p -value $0,045 < 0,05$ artinya kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif sebesar 0,283 dan nilai p -value $0,049 < 0,05$ artinya sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif sebesar -0,180 dan nilai p -value $0,193 > 0,05$ artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan komitmen organisasi tidak dapat memoderasi

²⁶Isviandari, dkk., “Pengaruh Penerapan, h. 104.

pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.²⁷

10. Penelitian yang ditulis oleh Nelsha Meutia Nurillah, Cahyaningsih, Djusnimar Zultilisna, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom pada tahun 2020, dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ maka praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian internal, kegiatan pengumpulan dana, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Nilai t hitung 2,426 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ artinya praktik manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, nilai t hitung 0,905 dan nilai signifikansi $0,374 > 0,05$ artinya sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, nilai t hitung -0,068 dan nilai signifikansi $0,946 > 0,05$ artinya kegiatan pengumpulan dana tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan, nilai t hitung 0,426 dan nilai signifikansi $0,674 > 0,05$ artinya kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, nilai t hitung -0,726

²⁷Puriyanti dan Mukhibat, *Faktor-faktor*, h. 1.

dan nilai signifikansi $0,475 > 0,05$ artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.²⁸

Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nomor, Judul, Tahun, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hardyansyah, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar)”, Pada tahun 2016, Kuantitatif.	Penelitian meneliti mengenai pengaruh dari kompetensi Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating. Sedangkan peneliti tidak menggunakan variabel moderating dan menambahkan lingkungan pengendalian sebagai variabel independen.
2.	Nur Laila Yuliani dan Rahmawati Dwi Agustini, “Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Pada tahun 2016, Kuantitatif.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta peneliti hanya berfokus pada variabel kompetensi SDM, Lingkungan Pengendalian, dan pemanfaatan teknologi

²⁸Nelsha Meutia Nurillah, dkk., “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Telkom, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 203-204.

			informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.
3.	Lilis Setyowati, Wikan Isthika, dan Ririh Dian Pratiwi, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah Kota Semarang”, Pada tahun 2016, Kuantitatif.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti kompetensi SDM.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu berfokus pada kualitas laporan keuangan daerah sedangkan peneliti berfokus pada kualitas laporan keuangan masjid.
4.	Raja Yoga Gustika Armel, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai)”, Pada tahun 2017, Kuantitatif.	Penelitian ini sama-sama menggunakan kompetensi Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Selain itu penelitian tersebut berfokus pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan peneliti berfokus pada kualitas laporan keuangan masjid.
5.	Asri Fitriani, “Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Lingkungan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada SKPD Provinsi Sulawesi Tengah)”, Pada tahun 2017, Kuantitatif.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, dan peneliti terdahulu menggunakan variabel komitmen pimpinan dan berfokus pada kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan peneliti berfokus pada kualitas

			laporan keuangan masjid.
6.	Mahmudah Lubis, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan SAP berbasis Akrual, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara”, Pada tahun 2018, Kuantitatif.	Penelitian ini melakukan penelitian terhadap pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap laporan keuangan.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penerapan SAP berbasis akrual dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah sebagai tambahan variabel independen. Sedangkan peneliti menambahkan lingkungan pengendalian sebagai tambahan variabel independen.
7.	Khoirina Kencana Ningrum, “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen”, Pada tahun 2018, Kuantitatif.	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta penelitian terdahulu menggunakan pemerintah daerah sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan masjid dan peneliti hanya menggunakan salah satu komponen dari pengendalian internal sebagai variabel penelitian yaitu lingkungan pengendalian.
8.	Agustina Isviandari, Nur Diana, dan M. Cholid Mawardi, “Pengaruh PSAK 45 Tentang	Peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai kompetensi sumber	Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta penelitian yang peneliti

	<p>Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu”, Pada tahun 2019, Kuantitatif Asosiatif.</p>	<p>daya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid.</p>	<p>bahas ini menggunakan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid dan hanya menggunakan salah satu komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian sebagai variabel penelitian.</p>
9.	<p>Tri Puriyanti dan Hasan Mukhibat, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid”, Pada tahun 2020, Kuantitatif.</p>	<p>Membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian dan peneliti menggunakan variabel independen dan dependen, tidak menggunakan variabel moderating.</p>
10.	<p>Nelsha Meutia Nurillah, Cahyaningsih, Djusnimar Zultilisna, “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid”, Pada tahun 2020, Kuantitatif.</p>	<p>Membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan masjid seperti kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian dan peneliti fokus pada tiga variabel independen yaitu kompetensi SDM, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi.</p>

Sumber : diolah oleh peneliti, 2021.

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang berarti mengelola atau mengatur.²⁹ Kata *manage* sendiri berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diambil dari bahasa Latin *managiare*, dan berasal dari kata *manus*, yang berarti tangan. Sehingga pada dasarnya, manajemen adalah usaha untuk mengatur segala sesuatu (sumber daya) dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen diperlukan oleh semua orang atau suatu organisasi untuk mencapai tujuan pribadi, kelompok, organisasi, ataupun perusahaan; untuk menciptakan keseimbangan di antara tujuan, sasaran, dan kegiatan dari semua pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi atau perusahaan; mencapai efisiensi dan produktivitas kerja organisasi atau perusahaan.

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh *recources* yang ada di muka bumi ini. Karena semua ciptaan Allah SWT yang ada di bumi ini pada dasarnya sengaja diciptakan Allah SWT demi keselamatan umat manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Jasiyah ayat 13 yang berbunyi:³⁰

²⁹Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006, h. 15.

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, Jakarta: 2019.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

Oleh sebab itu, sumber daya yang ada harus di kelola dengan baik dan benar karena itu merupakan amanah yang nantinya akan dimintai pertanggungjawaban. Untuk memperoleh pengelolaan yang baik, ilmu sangat diperlukan untuk menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya yang ada.

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang mendesain dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan suatu produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan semua strategi dan tujuan suatu organisasi.³¹ Aset yang harus dimiliki dan paling penting bagi organisasi dalam manajemen yaitu sumber daya manusia. Suatu organisasi atau perusahaan yang mempunyai banyak keunggulan tidak dapat memaksimalkan produktivitas dan laba usaha tanpa adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kompeten.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) atau *human resources management* merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang meliputi

³¹*Ibid*, h. 21.

pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa bagi manusia sebagai individu anggota suatu organisasi atau perusahaan.³² MSDM ini terdiri dari serangkaian kebijakan yang terintegrasi mengenai hubungan ketenagakerjaan yang memengaruhi orang-orang dan organisasi. MSDM adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan supaya sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat didayagunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai berbagai tujuan.

Manajemen sumber daya manusia adalah pengelolaan SDM sebagai sumber daya atau aset yang utama, melalui penerapan fungsi manajemen maupun fungsi operasional sehingga tujuan dari organisasi yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.³³ Fungsi manajemen SDM terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional SDM yaitu analisis dan desain pekerjaan, perencanaan SDM, seleksi, penempatan, pelatihan, pemotivasian, kompensasi, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pelepasan atau *seperation*.

Ruang lingkup MSDM terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional.³⁴

³²*Ibid*, h. 22.

³³Lijian Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 9.

³⁴Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: Refika Aditama, 2019, h. 15-17.

1) Fungsi Manajerial

- a) Perencanaan, dimana setiap manajer harus mampu menyadari pentingnya suatu perencanaan. Seorang manajer perlu mencurahkan perhatian untuk fungsi perencanaan.
- b) Pengorganisasian, menentukan organisasi beserta pegawai untuk melaksanakannya apabila rangkaian tindakan yang akan dilakukan telah ditetapkan. Dalam merancang struktur hubungan antara jabatan, kepegawaian dan faktor fisik, SDM membentuk organisasi.
- c) Penggerakkan, fungsi penggerakkan penting sebagai langkah awal untuk menggerakkan, mengarahkan, memotivasi, mengusahakan tenaga kerja bekerja rela, efektif, efisien.
- d) Pengawasan, fungsi dari pengawasan yaitu untuk melakukan pengamatan dan pemeriksaan atas pelaksanaan dan membandingkan dengan rencana.

2) Fungsi Operasional

a) Pengadaan SDM

Pengadaan SDM memiliki fungsi yang meliputi perencanaan SDM untuk penentuan kualifikasi yang dipersyaratkan dan jumlah SDM yang diperlukan, penarikan SDM untuk menarik dan menyediakan SDM baru dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dari dalam dan luar, mengadakan seleksi SDM

untuk mendapatkan karyawan yang sesuai, penempatan untuk menempatkan karyawan sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki, dan orientasi dengan kegiatan pemberian instruksi, perintah, serta pengenalan pendahuluan tentang situasi dan kondisi perusahaan.

b) Pengembangan SDM

Setelah karyawan sudah ada, maka proses selanjutnya yaitu melakukan pengembangan agar karyawan mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Proses ini merupakan proses pendidikan jangka panjang di mana karyawan manajerial mempelajari konsep dan teori secara otomatis.

c) Pemberian Kompensasi/Balas Jasa

Balas jasa ini memiliki fungsi untuk memberikan penghargaan secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk material dan non material yang ada dan layak pada karyawan.

d) Pengintegrasian karyawan

Fungsi dari pengintegrasian karyawan yaitu berusaha untuk mendapatkan keamanan kepentingan karyawan, perusahaan dan masyarakat. Maka dari itu, perusahaan juga perlu memahami perasaan sikap dan karyawan untuk menjadi bahan

pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan terkait masalah SDM.

e) Pemeliharaan Karyawan

Fungsi dari pemeliharaan karyawan memiliki dua aspek utama yang dipertahankan, yaitu sikap positif karyawan terhadap tugasnya dan kondisi fisik karyawan tersebut. pemeliharaan sikap positif karyawan dapat dipengaruhi oleh proses hubungan kerja yang terjadi dalam perusahaan. Sedangkan untuk pemeliharaan kondisi fisik karyawan dapat dilakukan melalui program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta program pelayanan dan jaminan sosial tenaga kerja.

f) Pemutusan Hubungan Kerja

Proses pemutusan hubungan kerja yang sering terjadi seperti pemensiunan, pemberhentian dan pemecatan karyawan yang tidak memenuhi keinginan perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan tertentu yang muncul akibat pemutusan hubungan kerja, seperti memberi uang pesangon, uang ganti rugi, dan hak pensiun,

Menurut Crushway tahun 1994 dalam buku Sedarmayanti, MSDM memiliki tujuan, yakni:³⁵

³⁵*Ibid*, h. 11-12.

- 1) Memberi masukan atau saran kepada manajemen mengenai kebijakan SDM untuk memastikan perusahaan atau organisasi mempunyai tenaga kerja bermotivasi dan memiliki kinerja tinggi, dilengkapi sarana untuk menghadapi suatu perubahan.
- 2) Memelihara dan menjalankan kebijakan dan prosedur SDM dalam rangka mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.
- 3) Mengatasi krisis dan situasi yang sulit dalam hubungan antar anggota, supaya tidak ada hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.
- 4) Menyediakan sarana komunikasi antar anggota atau karyawan dengan manajemen organisasi.
- 5) Membantu perkembangan arah dan strategi perusahaan atau organisasi secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan segi-segi SDM.
- 6) Menyediakan bantuan dan membentuk kondisi yang bisa membantu manajer lini dalam mencapai tujuan.

b. Teori Kompetensi

Menurut Scale tahun 1975 dalam buku Sutrisno, secara harfiah kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Sedangkan secara etimologi, kompetensi memiliki arti sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan

perilaku yang baik. Pengertian kompetensi dalam suatu organisasi baik publik ataupun privat sangat dibutuhkan terutama untuk menjawab tuntutan organisasi, di mana adanya perubahan yang begitu cepat, perkembangan masalah yang sangat kompleks dan dinamis serta masa depan yang tidak pasti dalam tatanan kehidupan masyarakat.³⁶

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan di tempat kerja yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan. Apabila kompetensi diartikan sama dengan kemampuan, maka dapat diartikan pengetahuan memahami tujuan bekerja, pengetahuan dalam melaksanakan kiat-kiat jitu dalam melaksanakan pekerjaan yang tepat dan baik, serta memahami betapa pentingnya disiplin dalam organisasi agar semua aturan dapat berjalan dengan baik.³⁷

Peningkatan kemampuan adalah strategi yang diarahkan dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan sikap tanggap untuk peningkatan kinerja organisasi. Dimensi-dimensinya bisa dalam bentuk upaya pengembangan sumber daya manusia, pengetahuan organisasi, dan reformasi kelembagaan. Untuk menghadapi pengaruh lingkungan organisasi, menuntut kesiapan dari SDM, pengetahuan organisasi, dan reformasi kelembagaan. Dalam menghadapi pengaruh lingkungan organisasi, menuntut kesiapan dari SDM organisasi untuk mempunyai kemampuan dalam rangka menjawab tantangan tersebut dengan

³⁶Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 202-203.

³⁷*Ibid.*

menunjukkan kinerjanya dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan bidangnya.³⁸

Gordon tahun 1988 memberikan penjelasan mengenai beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:³⁹

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang karyawan melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*), merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan suatu aktivitas kerja.

Menurut Spencer and Spencer pada tahun 1993, terdapat lima aspek karakteristik kompetensi, yaitu:⁴⁰

³⁸*Ibid*, h. 204.

³⁹Gordon, *Pembelajaran Kompetensi*, Jakarta:Rineka Cipta, 1988, h. 109.

⁴⁰Lyle M. Spencer, Signe M. Spencer, *Competence Work: Model for Superior Performarmance*, John Wiley and Sons, Inc., 1993.

- 1) *Motivates*, adalah sesuatu di mana seseorang secara konsisten berpikir sehingga ia melakukan tindakan.
- 2) *Traits*, watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespons sesuatu dengan cara tertentu.
- 3) *Self concept*, adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- 4) *Knowledge*, adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.
- 5) *Skills*, yakni kemampuan untuk menjalankan suatu tugas tertentu secara fisik ataupun mental.

Setiap orang harus mempunyai kompetensi dalam melakukan pekerjaannya. Pernyataan ini sejalan dengan QS. Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:⁴¹

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kau ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah SWT melarang kita untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya. Setiap pekerjaan harus diserahkan kepada ahlinya, artinya setiap orang harus mempunyai kompetensi di bidang pekerjaannya. Dalam melakukan pekerjaannya, setiap orang harus bekerja sebaik mungkin dan berusaha untuk memberikan yang terbaik. Kompetensi diperlukan pengurus masjid karena dengan kompetensi maka pekerjaan yang dilakukan akan

⁴¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, Jakarta: 2019.

sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.⁴² Hubungan teori kompetensi dengan penelitian ini yakni menjelaskan bahwa sebagai bagian dari sistem pengelolaan masjid, kompetensi dari pengurus masjid menjadi elemen penting dalam menjalankan tugas serta tanggungjawabnya sebagai pengurus masjid.

2. Kerangka Konsep

a. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Wati tahun 2014 dalam penelitian Laeli, kualitas dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar ketidaksesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan.⁴³ Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁴⁴

Menurut Bahri tahun 2016, laporan keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat sebagai pertanggungjawaban tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak

⁴²Laeli, *Analisis Faktor-Faktor*, h. 21.

⁴³Armel, *Pengaruh Kompetensi*, h. 109.

⁴⁴V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017, h. 1.

pemiliki perusahaan.⁴⁵ Laporan keuangan yang telah dibuat ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat memperoleh informasi mengenai keadaan keuangan organisasi tersebut. Selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi di masa yang akan datang.

Idward tahun 2017, mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari sistem akuntansi yang berlaku pada entitas atau organisasi, baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan.⁴⁶ Organisasi sektor swasta dan pemerintah harus menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai nilai informasi yang berkualitas sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya. Kualitas dari laporan keuangan tersebut tercermin dari karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Karakteristik kualitatif utama yang harus dipenuhi dalam suatu laporan keuangan yaitu:⁴⁷

1) Relevan

Informasi dalam suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan

⁴⁵Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: ANDI, 2016, h. 134.

⁴⁶Idward, *"Pengaruh Kompetensi*, h. 33.

⁴⁷Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 3.

ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, ataupun mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan yakni :⁴⁸

- a) mempunyai manfaat umpan balik (*feedback value*), yaitu dapat memberikan manfaat untuk evaluasi kinerja masa lalu dan memberikan umpan balik untuk perencanaan keuangan serta perbaikan kinerja di masa datang.
- b) Mempunyai manfaat prediktif (*predictive value*), di mana suatu informasi dapat membantu pengguna memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yakni informasi disajikan tepat waktu agar dapat memberikan pengaruh dan berguna dalam pengambilan suatu keputusan.
- d) Lengkap, di mana informasi akuntansi keuangan disajikan selengkap mungkin dan mencakup seluruh informasi akuntansi yang mampu memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan.

2) Andal

Suatu informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang

⁴⁸Idward, "Pengaruh Kompetensi, h. 34.

seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Mukminun ayat 71 yang berbunyi:⁴⁹

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ ۗ
 أَتَيْنَهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ۗ

Artinya: “Seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, niscaya binasalah langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Bahkan, Kami telah mendatangkan (Al-Qur’an sebagai) peringatan mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rerangka konseptual dari pelaporan keuangan harus dirumuskan berdasarkan pada prinsip kebenaran, kejujuran dan keadilan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan).

3) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Maka dari itu, pengguna diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

⁴⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an*, Jakarta: 2019.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus bisa membandingkan laporan keuangan antar entitas atau perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan 4 indikator, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Pada awalnya Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan terjemahan dari “*human resources*”, namun ada juga ahli yang mendefinisikan SDM sama dengan “*manpower*” (tenaga kerja). Ada pula sebagian orang yang menyetarakan pengertian SDM dengan personal (personalia, kepegawaian, dan sebagainya).⁵⁰

Satu-satunya sumber daya yang mempunyai akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa) adalah sumber daya manusia. Seluruh potensi sumber

⁵⁰Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 3.

daya manusia tersebut berpengaruh pada upaya organisasi dalam mencapai tujuannya. Meskipun memiliki teknologi yang canggih, perkembangan informasi, tersedianya modal dan bahan yang memadai, akan sulit bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya tanpa adanya sumber daya manusia. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan suatu organisasi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari organisasi. Sumber daya manusia yang kompeten dalam suatu organisasi dapat dibentuk sejak adanya proses seleksi hingga yang bersangkutan dapat menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Suatu entitas atau organisasi harus mengelola sumber daya manusia yang efektif dan efisien karena akan berdampak pada perkembangan entitas atau organisasi tersebut di masa yang akan datang.

Para ahli membuat ukuran atau dimensi kompetensi agar seseorang dapat memenuhi unsur kompetensi secara utuh. Dimensi kompetensi tersebut yaitu:⁵¹

⁵¹Yusniar Lubis, dkk., *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018, h. 56-57.

1) Pengetahuan

Seseorang harus mempunyai pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar, pelatihan-pelatihan, dan kursus-kursus yang berkaitan dengan bidang pekerjaannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan QS. Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi:⁵²

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: "Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menganjurkan manusia untuk menuntut ilmu seluas-luasnya tanpa batas dalam rangka membuktikan kemahakuasaan Allah SWT.

2) Keahlian

Seseorang harus memiliki suatu keahlian pada bidang pekerjaannya, dan mampu menganalisisnya secara detail. Namun, selain ahli, seseorang juga harus mempunyai kemampuan (*ability*) untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan sesuatu dengan cepat dan efisien sesuai dengan standar yang ada.

⁵²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, Jakarta: 2019.

3) Sikap atau Kepribadian

Seseorang harus memiliki sikap atau kepribadian yang baik, ramah, sopan, dan jujur dalam bertindak. Sikap atau kepribadian tidak dapat terpisahkan dari tugas seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan benar.

Soeprapto tahun 2010 menjelaskan bahwa dalam konteks sumber daya manusia hendaknya difokuskan pada pengembangan keahlian dan keterampilan, pengetahuan dan wawasan, potensi dan bakat, kepribadian dan motif bekerja, serta moral dan etos kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka kompetensi SDM dalam penelitian ini diukur melalui 3 indikator, yakni pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

c. Lingkungan Pengendalian

Pengendalian adalah suatu proses di mana manajer memonitor dan mengatur supaya pencapaian tujuan organisasi berjalan secara efektif dan efisien dan seluruh anggota dari sebuah organisasi memiliki kinerja yang baik. Pengendalian bukan hanya berarti reaksi setelah suatu kegiatan berjalan, akan tetapi pengendalian dimaksudkan untuk menjaga dan memastikan agar suatu organisasi tetap berjalan sesuai dengan jalannya. Selain itu, pengendalian juga ditujukan untuk mengantisipasi atas perubahan-perubahan yang terjadi baik itu di lingkungan internal

ataupun eksternal.⁵³ Sederhananya, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang didesain dalam membantu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2008, yang dimaksud dengan sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern sebagai suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*).

Sistem pengendalian intern memiliki tujuan, yaitu untuk melindungi aset (termasuk data) negara, memelihara catatan secara rinci dan akurat, menghasilkan suatu informasi keuangan yang akurat, relevan, dan andal, untuk menjamin bahwa laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, untuk efisiensi dan efektifitas operasi, dan menjamin dipatuhinya kebijakan manajemen dan

⁵³Sentot Imam Wahjono, dkk., *Pengantar Manajemen*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 199.

peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁴ Sehingga suatu organisasi dapat beroperasi secara efektif dan efisien apabila penerapan pengendalian intern berjalan dengan baik.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern terdiri dari komponen lingkungan pengendalian; penilaian risiko seperti melakukan identifikasi dan analisis risiko; kegiatan pengendalian yang dilakukan sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsinya; informasi dan komunikasi; dan pemantauan pengendalian intern.

Lingkungan pengendalian sebagai dasar dari seluruh komponen pengendalian internal menggambarkan secara menyeluruh sikap organisasi yang mempengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian. Seorang pimpinan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif dalam rangka penerapan sistem pengendalian internal dalam lingkungan kerjanya.⁵⁵ Seperti yang tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁵⁴Idward, "Pengaruh Kompetensi, h. 29-30.

⁵⁵Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pasal 4.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pemimpin merupakan orang yang mendapatkan amanah untuk mengurus urusan organisasi. Apabila ada pemimpin yang tidak mengurus kepentingan organisasinya, maka ia bukanlah pemimpin.

Lingkungan pengendalian dapat dilakukan melalui penegakan integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, pembentukan struktur organisasi sesuai dengan keperluan, pendelegasian wewenang serta tanggung jawab yang tepat, penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat mengenai pembinaan sumber daya manusia, serta perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif.

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commison (COSO) menyebutkan bahwa komponen lingkungan pengendalian meliputi tindakan, kebijakan dan prosedur yang menggambarkan.⁵⁶

⁵⁶Diana Sari, “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”, Artikel, Universitas Widyatama, 2012, h. 4.

- 1) Integritas dan nilai etika
- 2) Komitmen terhadap kompetensi
- 3) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- 4) Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab
- 5) Filosofi manajemen dan gaya operasi
- 6) Dewan direksi dan partisipasi komite audit
- 7) Struktur organisasi

Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel lingkungan pengendalian diukur melalui beberapa indikator, yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan praktik sumber daya manusia, pembentukan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, serta filosofi manajemen dan gaya operasi.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi menjadi komponen yang penting bagi suatu entitas atau organisasi. Teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan yang tujuannya untuk mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan individu. Teknologi informasi berkembang dengan pesat seiring perkembangan zaman. Pada masa lampau, sangat sulit untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Namun sekarang, melakukan komunikasi jarak jauh lebih mudah dan dapat dilakukan dengan cepat dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang terjadi. Sehingga penggunaan teknologi informasi

tersebut dapat membantu orang-orang untuk menghemat waktu dan tenaga. teknologi informasi bukan sekedar alat komunikasi lewat elektronik saja, akan tetapi sekaligus merupakan perangkat penting yang sudah seharusnya setiap entitas miliki agar dapat melakukan koordinasi dengan baik serta mengarsipkan dokumen-dokumen penting lainnya.⁵⁷

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang teknologi yakni QS. Al-Mulk ayat 19 yang berbunyi:⁵⁸

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَفْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Artinya: “Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.”

Jika kita perhatikan burung dilengkapi dengan organ-organ tertentu seperti sayap, bulu-bulu yang dapat menahan angin dan badan yang lebih ringan daripada tenaganya. Tentu hal serupa juga tidak mustahil bagi manusia untuk bisa terbang. Berkat akal pikirannya, manusia akhirnya mampu membuat pesawat dan alat-alat lain yang dapat menerbangkan dirinya bahkan benda-benda yang jauh lebih berat. Maha Besar Allah SWT yang telah menciptakan manusia beserta akal pikirannya.

⁵⁷“Teknologi Informasi”, <https://accurate.id/teknologi/teknologi-informasi/>, (Diakses Pada 12 Oktober 2021 Pukul 12.21 WIB)

⁵⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, Jakarta: 2019.

Menurut Ely tahun 1982, teknologi informasi berarti semua hal yang mencakup sistem-sistem komunikasi, seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyiaran bertenaga rendah (*low power broadcasting*), komputer (termasuk personal komputer dan komputer genggam baru), dan televisi (termasuk video disk dan *video tape cassette*). Teknologi informasi juga menunjuk pada teknologi modern, seperti *smartphone*, *teleconference*, *videocall*, dan alat komunikasi dalam bentuk lainnya.⁵⁹ Oleh karena itu, teknologi informasi sangat diperlukan bagi suatu entitas atau organisasi dalam melakukan tugasnya.

Menurut Haza tahun 2015, selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, teknologi informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi dalam penyebaran suatu informasi. Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe*, *mini*, *micro*), perangkat lunak (*software*), *database*,

jaringan (*internet*, *intranet*), *electronic commerce*, dan jenis perangkat lainnya yang berkaitan dengan teknologi.

Sebagai salah satu bagian dari teknologi informasi, komputer merupakan alat yang dapat menambah kemampuan yang dimiliki seseorang dan komputer juga dapat mengerjakan sesuatu yang manusia

⁵⁹D.P. Ely, *Information Technology In Education: The Best of ERIC*, Syracuse, NY: ERIC Clearinghouse on Information Resources, 1982.

mungkin tidak bisa melakukannya.⁶⁰ Pengolahan suatu data untuk menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer sudah jelas akan mendapatkan nilai dari informasi yang lebih berkualitas. Hubungan komputer dengan sistem informasi akuntansi ialah komputer mampu meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer beserta komponen-komponen yang berkaitan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu informasi akuntansi, maka tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Ningrum tahun 2018 merupakan suatu proses pengolahan dan penyebaran data dengan memanfaatkan suatu perangkat komputer dan telekomunikasi untuk kegiatan yang dilakukan seseorang.⁶¹ Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin maju setiap pekerjaan yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien, terutama dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan tepat serta menghemat waktu dalam proses penyusunannya.

Penggunaan dari teknologi informasi dapat berdampak pada peningkatan dalam hal:⁶²

- 1) Pemrosesan transaksi dan data lainnya dapat lebih cepat;

⁶⁰Irfan Ikhwanul Haza, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang)”, Artikel, Universitas Negeri Padang, h. 7.

⁶¹Ningrum, *Pengaruh Kompetensi*, h. 14.

⁶²Idward, “Pengaruh Kompetensi”, h. 26.

- 2) Keakurasian dalam perhitungan dan perbandingan lebih besar;
- 3) Kos pemrosesan masing-masing transaksi lebih rendah;
- 4) Penyiapan laporan dan *output* lainnya lebih tepat waktu;
- 5) Tempat penyimpanan data lebih ringkas dengan aksesibilitas lebih tinggi ketika diperlukan;
- 6) Pilihan pemasukan data dan penyediaan *output* lebih banyak; dan
- 7) Produktivitas lebih tinggi bagi karyawan dan manajer yang belajar dalam menggunakan komputer secara efektif dalam tanggung jawab rutin dan membuat keputusan.

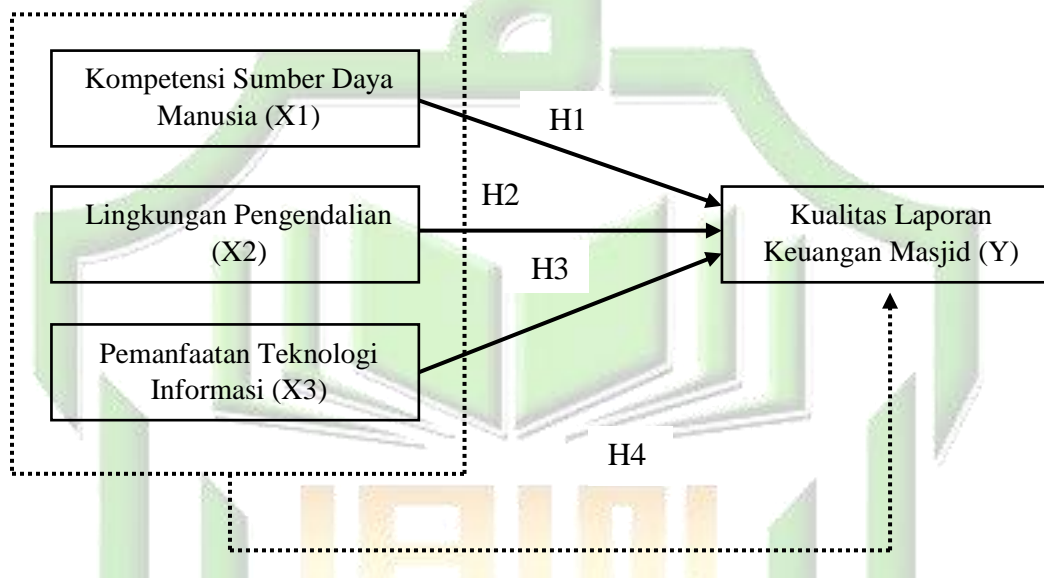
Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini yaitu:⁶³

- 1) Perangkat, indikator untuk memberi gambaran mengenai kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat keras (komputer), perangkat lunak (*software*), dan sistem jaringan.
- 2) Pengelolaan data keuangan, indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh.
- 3) Pemeliharaan, indikator untuk memberi gambaran adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara rutin terhadap perangkat teknologi informasi untuk mendukung kelancaraan pekerjaan.

⁶³*Ibid*, h. 27.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dapat bermanfaat untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap permasalahan yang dibahas. Kerangka pikir yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

- > = Secara Parsial
> = Secara Simultan
- X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
 X2 = Lingkungan Pengendalian
 X3 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
 Y = Kualitas Laporan Keuangan Masjid
 H1 = Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia
 H2 = Pengaruh Lingkungan Pengendalian

- H3 = Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi
- H4 = Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid.

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi suatu sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas (X1, X2, dan X3) dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi.

Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Masjid.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini akan menjelaskan bagaimana Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1, X2, dan X3) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Y).

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puriyanti dan Mukhibat tahun 2020 didapatkan hasil bahwa variabel kompetensi sumber daya

manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan masjid.

Hasil penelitian Isviandari, Diana, dan Mawardi tahun 2019 juga menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Sedangkan penelitian Ningrum tahun 2018 mendapat hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

2. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tahun 2017 menyatakan bahwa lingkungan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti semakin baik lingkungan pengendalian yang ada maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil tersebut berbanding lurus dengan penelitian

yang dilakukan oleh Herawati tahun 2014 juga didapatkan hasil adanya pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Puriyanti dan Mukhibat tahun 2020 dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga kesimpulannya adalah pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Isviandari, Diana, dan Mawardi tahun 2019 menyatakan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh pengelola masjid, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

Suatu organisasi termasuk masjid yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi yang baik cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Sehingga kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4 : Kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

5. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Yang Paling Dominan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid

H5 : Kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi yang paling dominan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁵

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel independen penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian dan pemanfaatan teknologi informasi.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 35.

⁶⁵*Ibid*, h. 92.

1. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan suatu organisasi yang mencerminkan kondisi keuangan organisasi tersebut dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan berkualitas apabila laporan tersebut relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami isinya. Oleh karena itu, indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel kualitas laporan keuangan ini yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan setiap individu maupun kelompok dalam menjalankan suatu tugas atau pekerjaannya dengan baik sehingga tujuannya dapat tercapai. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

3. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan salah satu komponen dari suatu pengendalian internal. Lingkungan pengendalian menjadi komponen dasar dari seluruh komponen yang ada. Lingkungan pengendalian dapat meliputi bagaimana seorang pimpinan memajemen anggota-anggotanya dengan baik seperti membagi tanggung jawab dengan tepat sesuai dengan kedudukan setiap anggota dan memberikan arahan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan praktik sumber daya manusia,

pembentukan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, serta filosofi manajemen dan gaya operasi.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan pemanfaatan atau penggunaan alat perangkat komputer dan jaringan telekomunikasi untuk mempermudah setiap individu ataupun suatu kelompok dalam melaksanakan tugasnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perangkat, pengelolaan data keuangan, dan pemeliharaan.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kota Sampit” ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu sejak bulan Februari sampai dengan April 2022.

2. Tempat Penelitian

Penulis memilih masjid-masjid yang berada di Kota Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama sebagai lokasi penelitian. Masjid-masjid di Kota Sampit dipilih karena Kota Sampit merupakan kota yang penduduknya memiliki agama Islam terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah. Sehingga

masjid di Kota Sampit memiliki peran yang penting bagi umat Islam terutama untuk melaksanakan ibadah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang selanjutnya ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masjid di Kota Sampit yang terdaftar di Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama Republik Indonesia sebanyak 113 masjid dengan satu orang responden untuk satu masjid.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁷ Sampel yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampling yang berisikan orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik hanya satu orang yang memiliki informasi atau orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu:

⁶⁶*Ibid*, h. 148.

⁶⁷*Ibid*, h. 149.

- a. Masjid di Kota Sampit yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia (<http://simas.kemenag.go.id>).
- b. Masjid di Kota Sampit yang memiliki laporan keuangan.
- c. Masjid di Kota Sampit yang dibangun oleh masyarakat dan dapat digunakan oleh masyarakat umum.
- d. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang bertugas mengelola, mengetahui, dan memahami proses penyusunan laporan keuangan masjid.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
Masjid di Kota Sampit yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia (http://simas.kemenag.go.id)		113
Masjid di Kota Sampit yang memiliki laporan keuangan	(1)	112
Masjid di Kota Sampit yang dibangun oleh masyarakat dan dapat digunakan oleh masyarakat umum	(35)	77
Jumlah sampel penelitian		77

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Adapun kisi-kisi kuesioner yang akan diajukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1,2,3
	2. Keterampilan (<i>Skill</i>)	4,5,6,7
	3. Sikap (<i>Attitude</i>)	8,9,10
Lingkungan Pengendalian (X2)	1. Integritas dan Nilai Etika	1
	2. Komitmen terhadap Kompetensi	2
	3. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia	3,4,5
	4. Pembentukan Struktur Organisasi	6
	5. Pendelegasian Wewenang dan Tanggung Jawab	7
	6. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi	8,9
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	1. Perangkat	1,2,3
	2. Pengelolaan Data Keuangan	4,5,6
	3. Pemeliharaan	7,8
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan	1,2,3
	2. Andal	4,5,6,7,8
	3. Dapat Dibandingkan	9,10
	4. Dapat Dipahami	11

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung tanpa adanya perantara

dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi.

Kuesioner adalah instrumen untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara responden mengisi jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.⁶⁸ Skala pengukuran dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan pernyataan dalam 5 angka penilaian, yaitu nilai 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), 5 = sangat setuju (SS).

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi mengenai fenomena yang diinginkan.⁶⁹ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi awal dengan cara melakukan pengamatan secara langsung.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto ataupun benda lainnya terkait dengan aspek-aspek yang diteliti.

Teknik kuesioner dan teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh kompetensi Sumber Daya Manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 230.

⁶⁹*Ibid*, h. 235.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Validitas Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas bisa dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Apabila r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.⁷⁰

2. Reliabilitas Penelitian

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten ataupun stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.70 dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).⁷¹

⁷⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2018, h. 51.

⁷¹*Ibid*, h. 45-46.

G. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian yaitu sebagai berikut.⁷²

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Proses pemeriksaan data ini dilakukan dengan memeriksa data yang telah didapatkan dari lapangan setelah penelitian dilaksanakan. Pemeriksaan data berupa buku register, daftar pertanyaan atau jawaban responden terhadap kuesioner yang telah dijawab oleh responden selama penelitian berlangsung.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Pemberian *coding* merupakan tahap pemberian kode jawaban terhadap kuesioner yang telah dijawab responden selama penelitian dilakukan. Kode yang diberikan berupa angka untuk mempermudah dan lebih sederhana. Contohnya pendidikan, yaitu lulusan SD diberi kode 1, lulusan SMP diberi kode 2, lulusan SMA diberi kode 3 dan lulusan Perguruan Tinggi atau Akademi diberi kode 4.

3. Pemasukan Data (*Entry*)

Proses *entry* data ini dilakukan dengan cara memasukkan atau memindahkan jawaban responden atau kode jawaban terhadap setiap variabel ke dalam media tertentu seperti master data (master tabel). Proses

⁷²Victor Trismanjaya Hulu, Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, Yayasan Kita Menulis, 2019, h. 6-8.

ini dapat dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Excel kemudian dilakukan transferring data ke paket program komputer seperti SPSS.

4. Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Proses cleaning data adalah tahap pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan dalam bentuk master data atau software statistik seperti SPSS. Proses ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan terhadap data yang sudah di entry.

5. Penyusunan Data (*Tabulating Data*)

Proses *tabulating* data merupakan tahap penyusunan data sedemikian rupa sehingga mudah dijumlahkan, disusun untuk disajikan dan kemudian dianalisis. *Tabulating* data bisa dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan sebagainya.

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil mendapatkan hasil yang tidak valid.⁷³

Model regresi yang baik yaitu yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas dapat menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode One Kolmogorov- Smirnov dan Normal Probability Plots.⁷⁴

Pengujian normalitas yang digunakan peneliti adalah dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik jenis ini dilakukan dengan membuat hipotesis H_0 adalah data residual berdistribusi normal dan H_A adalah data residual berdistribusi tidak normal. Apabila Signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika Signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.⁷⁵

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat hubungan atau korelasi di antara variabel independen.⁷⁶

⁷³Ghozali, *Aplikasi Analisis*, h. 161.

⁷⁴Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016, h. 119.

⁷⁵*Ibid*, h. 125.

⁷⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis*, h. 107.

Pada penelitian ini, uji multikolonieritas yang digunakan adalah dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.⁷⁷ Sehingga jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang bersifat homokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*, uji park, uji glejser dan uji white.⁷⁸

Terjadinya heteroskedastisitas apabila variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.⁷⁹

⁷⁷*Ibid*, h. 108.

⁷⁸*Ibid*, h. 137-142.

⁷⁹*Ibid*, h. 144.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik.⁸⁰

Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lag di antara variabel independen.⁸¹

I. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data atas dasar variabel dari semua responden, melakukan penyajian data masing-masing variabel yang diteliti, membuat perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan.⁸²

⁸⁰*Ibid*, h. 111.

⁸¹*Ibid*, h. 112.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 238.

Teknik yang digunakan untuk mengelola data adalah teknik analisis statistik melalui program komputer *excel statistic analysis & SPSS*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya yakni apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Apabila hipotesis nol (H_0) diterima, artinya hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih, tapi bersifat mandiri, maka dari itu, analisis ini berbentuk perbandingan atau hubungan.⁸³

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu regresi linear yang variabel terikatnya (variabel Y) dihubungkan dengan dua lebih variabel bebas (variabel X).⁸⁴ Analisis ini digunakan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Y) dengan menggunakan data variabel bebas (X) secara bersamaan. Adapun persamaan linear bergandanya sebagai berikut:⁸⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

⁸³Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 258.

⁸⁴*Ibid*, h. 88.

⁸⁵Fitriani, "Pengaruh Komitmen", h. 116.

Y = Kualitas laporan keuangan masjid

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia

b_2 = Koefisien regresi lingkungan pengendalian

b_3 = Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi

X_1 = Variabel kompetensi sumber daya manusia

X_2 = Variabel lingkungan pengendalian

X_3 = Variabel pemanfaatan teknologi informasi

e = Error

a. Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinasi. Jika nilai uji statistik berada dalam daerah kritis dimana H_0 ditolak, maka perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik dan begitu juga sebaliknya.⁸⁶

1) Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam

⁸⁶Ghozali, *Aplikasi Analisis*, h. 97.

menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji yaitu apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :⁸⁷

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah melakukan uji t yaitu sebagai berikut:⁸⁸

- a) *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Hal ini berarti kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*, h. 99.

bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2) Uji Statistik F

Uji F menguji joint hipotesia bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:⁸⁹

- a) *Quick look* : jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Hal ini berarti kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

⁸⁹*Ibid*, h. 98.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁹⁰

J. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yang masing-masing terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang yang merupakan permasalahan yang menjadi dasar pemikiran, menentukan batasan masalah, kemudian disusun rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

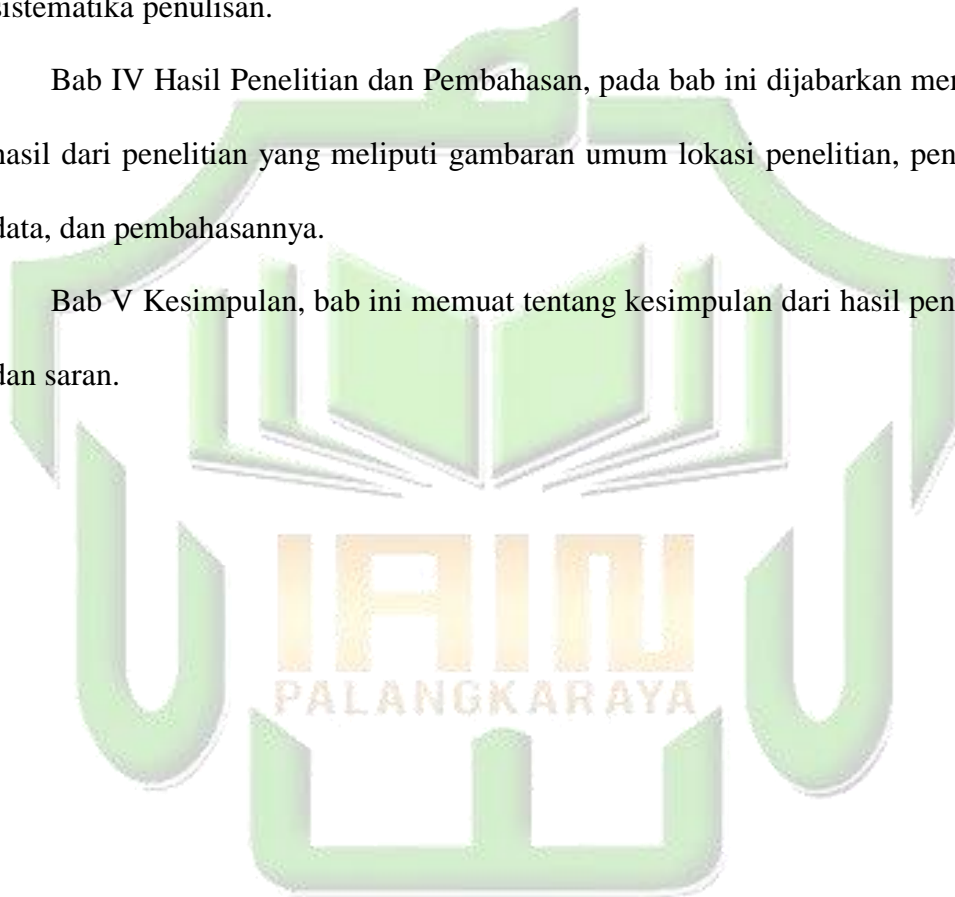
Bab II Kajian Teori, bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang menjadi acuan untuk peneliti bandingkan dengan penelitian ini yang terdiri dari enam penelitian, dilanjutkan dengan kajian teori dan konsep yang menguraikan penjelasan masing-masing variabel yang diteliti, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

⁹⁰*Ibid.*

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dijabarkan mengenai, pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, teknik pengolahan data, uji prasyarat analisis, analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dijabarkan mengenai hasil dari penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasannya.

Bab V Kesimpulan, bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah dengan Kota Sampit sebagai Ibu Kota Kabupaten. Kotawaringin Timur terbentuk bersamaan dengan terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah dengan total luas wilayah kabupaten 16.796 km². Menurut data proyeksi penduduk Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2021 memiliki total 432.283 penduduk dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,59 persen. Secara astronomis, kabupaten ini terletak antara 112°7'29'' - 113°14'22'' Bujur Timur dan 1°11'50'' - 3°18'51'' Lintang Selatan. Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki batas-batas wilayah, yaitu:⁹¹

Utara : Kabupaten Katingan

Timur : Kabupaten Katingan

Barat : Kabupaten Seruyan

Selatan : Laut Jawa

Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari 17 Kecamatan, yaitu sebagai berikut:

⁹¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022*, h. 9-22.

Tabel 4.1
Daftar Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan
1.	Mentaya Hilir Selatan	Samuda
2.	Teluk Sampit	Ujung Pandaran
3.	Pulau Hanaut	Bapinang
4.	Mentawa Baru Ketapang	Ketapang
5.	Seranau	Mentaya Sebrang
6.	Mentaya Hilir Utara	Bagendang
7.	Kota Besi	Kota Besi
8.	Telawang	Sebabi
9.	Baamang	Baamang
10.	Cempaga	Cempaka Mulia
11.	Cempaga Hulu	Pundu
12.	Parenggean	Parenggean
13.	Tualan Hulu	Luwuk Sampun
14.	Mentaya Hulu	Kuala Kuayan
15.	Bukit Santuai	Tumbang Penyahuan
16.	Antang Kalang	Tumbang Kalang
17.	Telaga Antang	Tumbang Mangkup

Penelitian yang peneliti laksanakan berada di Ibu Kota Kabupaten Kotawaringin Timur, yakni Kota Sampit yang terletak di tepi Sungai Mentaya. Kota Sampit terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dengan 11 Kelurahan dan Kecamatan Baamang dengan 6 Kelurahan. Berikut daftar Kelurahan di Kota Sampit.

Tabel 4.2
Daftar Kelurahan di Kota Sampit

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan
1.	Mentawa Baru Ketapang	Pelangsian
2.		Ketapang
3.		Mentawa Baru Hilir
4.		Mentawa Baru Hulu
5.		Sawahan
6.		Bapeang
7.		Eka Bahurui
8.		Pasir Putih
9.		Telaga Baru
10.		Bangkuang Makmur
11.		Bapanggung Raya
1.	Baamang	Baamang Hilir
2.		Baamang Tengah
3.		Baamang Hulu
4.		Tinduk
5.		Baamang Barat
6.		Tanah mas

Selain itu, terdapat beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Kota Sampit. Berikut daftar agama yang dianut masyarakat Kota Sampit.

Tabel 4.3
Daftar Agama yang Dianut Masyarakat Kota Sampit

No.	Agama	Ketapang	Baamang
1.	Islam	91.124	63.630
2.	Protestan	4.869	3.725

3.	Katolik	1.562	856
4.	Hindu	203	172
5.	Budha	972	92
6.	Lainnya	73	13

Berdasarkan tabel tersebut, agama Islam menjadi agama yang paling banyak dianut masyarakat Kota Sampit yaitu sebanyak 91.124 penduduk untuk Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan 63.630 penduduk untuk Kecamatan Baamang.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Responden

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 77 rangkap dan dikembalikan sebanyak 50 rangkap sehingga terdapat 26 rangkap kuesioner tidak kembali dan 1 kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak lengkap. Ringkasan penyebaran dan pengembalian kuesioner penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

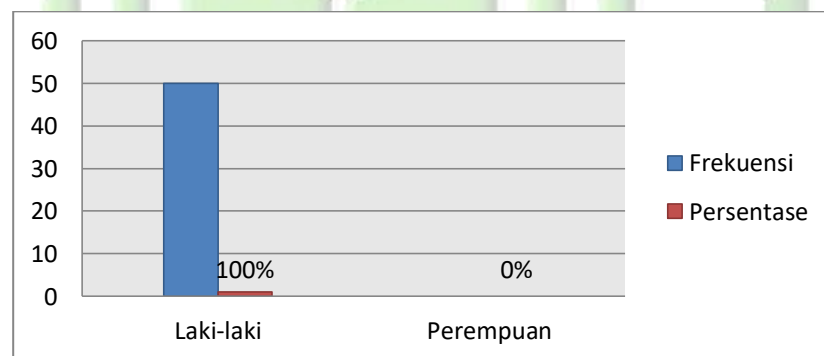
Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	77	100%
Kuesioner yang tidak kembali	26	33,8%
Kuesioner yang tidak diisi lengkap	1	1,3%
Kuesioner yang dapat diolah	50	64,9%

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, dan masa kerja pada masjid-masjid di Kota Sampit. Berikut ini disajikan karakteristik responden dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut:



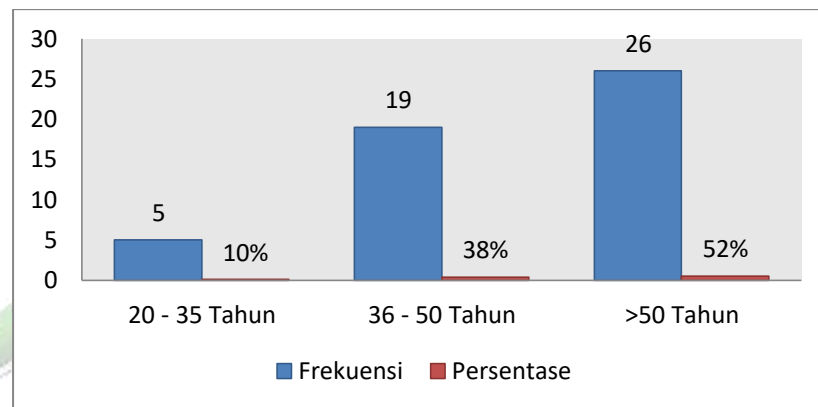
Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini secara keseluruhan yaitu sebanyak 50 responden berjenis kelamin laki-laki (100%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada diagram berikut:



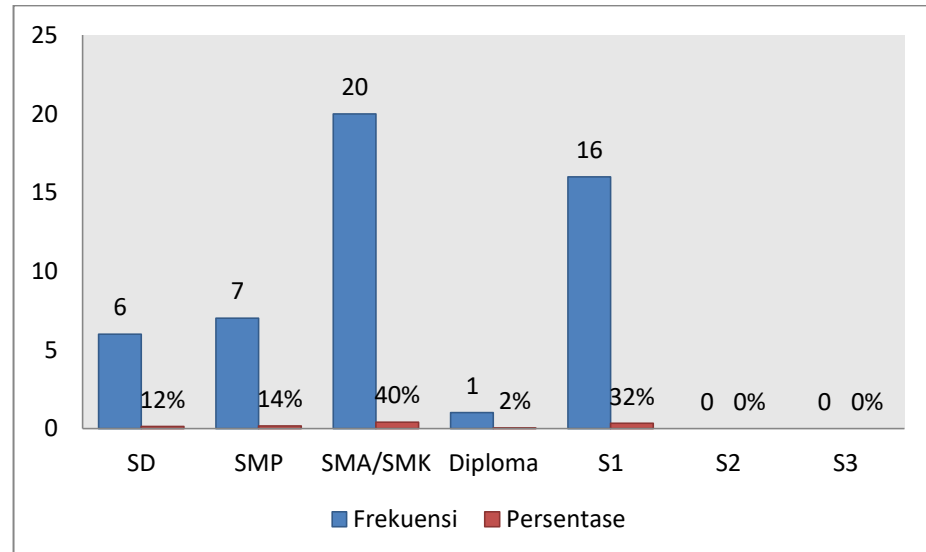
Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Diagram tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia di atas 50 tahun yaitu sebanyak 26 responden (52%), dilanjutkan dengan responden berusia 36-50 tahun sebanyak 19 responden (38%), dan berusia 20-35 tahun sebanyak 5 responden (10%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada diagram berikut:



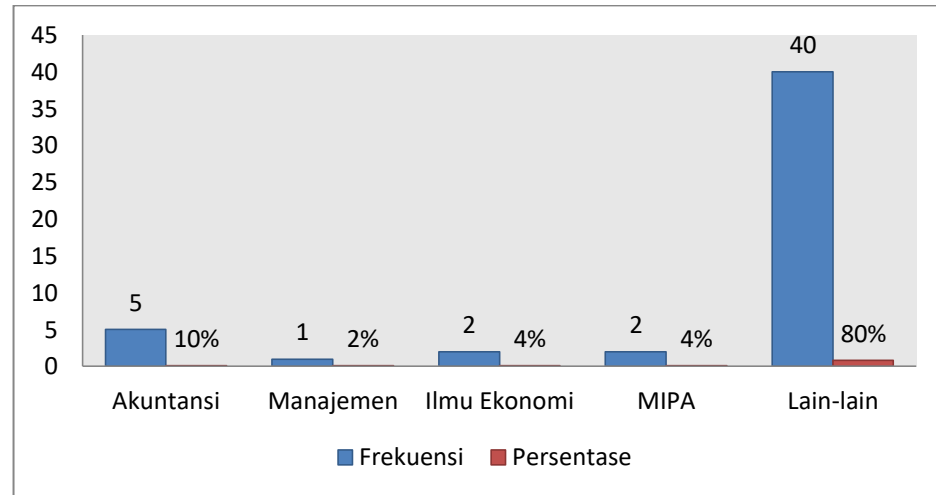
Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Gambar 4.3 **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menempuh pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 20 responden (40%), pendidikan S1 sebanyak 16 responden (32%), pendidikan SMP sebanyak 7 responden (14%), pendidikan SD sebanyak 6 responden (12%), pendidikan Diploma sebanyak 1 responden (2%). Sedangkan untuk responden pendidikan S2 dan S3 tidak terdapat dalam penelitian ini.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

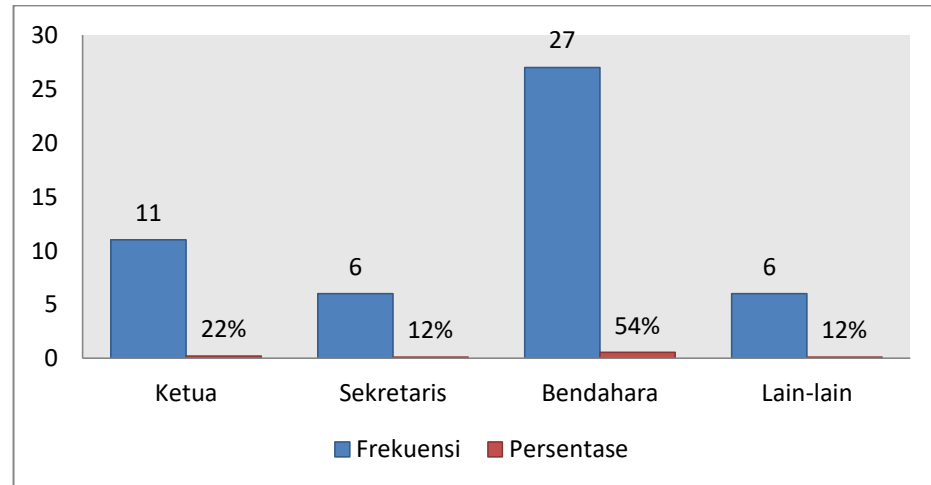
Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Diagram tersebut menunjukkan bahwa responden paling banyak berlatar pendidikan dibidang lain-lain yaitu sebanyak 40 responden (80%), bidang akuntansi sebanyak 5 responden (10%), bidang ilmu ekonomi sebanyak 2 responden (4%), bidang MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam) sebanyak 2 responden (4%), dan bidang manajemen sebanyak 1 responden (2%).

e. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada diagram berikut:



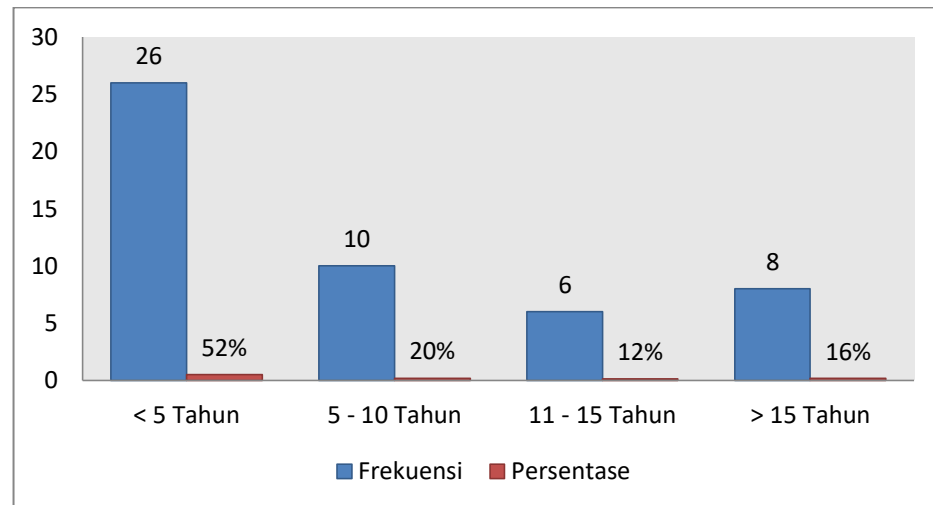
Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Gambar 4.5 **Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

Diagram tersebut menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini menjabat sebagai bendahara yaitu sebanyak 27 responden (54%), dilanjutkan dengan jabatan ketua sebanyak 11 responden (22%), jabatan sekretaris sebanyak 6 responden (12%), dan jabatan lain-lain sebanyak 6 responden (12%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Diagram tersebut menunjukkan bahwa masa kerja responden yang paling banyak yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 26 responden (52%), selanjutnya 5-10 tahun sebanyak 10 responden (20%), di atas 15 tahun sebanyak 8 responden (16%), dan 11-15 tahun sebanyak 6 responden (12%).

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Lingkungan Pengendalian (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) yang kemudian di uji menggunakan aplikasi SPSS 25.

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Sumber Daya Manusia	50	28	50	39.02	5.378
Lingkungan Pengendalian	50	28	45	36.12	4.148
Pemanfaatan Teknologi Informasi	50	9	35	24.98	5.505
Kualitas Laporan Keuangan	50	37	55	46.28	4.522
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap masing-masing variabel diperoleh data sebanyak 50 responden dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Hasil output uji statistik deskriptif terhadap variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum 50, dan mean (rata-rata) 39.02, dengan standar deviasi sebesar 5.378.
- 2) Hasil output uji statistik deksriptif terhadap variabel Lingkungan Pengendalian (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 28, nilai

maksimum 45, dan mean (rata-rata) 36.12, dengan standar deviasi sebesar 4.148.

- 3) Hasil output uji statistik deksriptif terhadap variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum 35, dan mean (rata-rata) 24.98, dengan standar deviasi sebesar 5.505.
- 4) Hasil output uji statistik deksriptif terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum 55, dan mean (rata-rata) 46.28, dengan standar deviasi sebesar 4.522.

b. Analisis Deskriptif Pernyataan

- 1) Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Nilai rata-rata hasil pernyataan responden variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
KSDM1			4	29	17	213	4.26
			8%	58%	34%		
KSDM2		6	13	18	13	188	3.76
		12%	26%	36%	26%		
KSDM3	4	19	15	9	3	138	2.76
	8%	38%	30%	18%	6%		
KSDM4		2	6	23	19	209	4.18
		4%	12%	46%	38%		

KSDM5		5	9	21	15	196	3.92
		10%	18%	42%	30%		
KSDM6	1	19	7	13	10	162	3.24
	2%	38%	14%	26%	20%		
KSDM7			2	24	24	222	4.44
			4%	48%	48%		
KSDM8		3	13	24	10	191	3.82
		6%	26%	48%	20%		
KSDM9			3	25	22	219	4.38
			6%	50%	44%		
KSDM10	1	3	3	18	25	213	4.26
	2%	6%	6%	36%	50%		
Rata-rata Keseluruhan							3.90

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diketahui bahwa dari 50 responden, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) berada pada daerah yang cukup tinggi dengan skor 3,90. Ini berarti responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap kompetensi sumber daya manusia. Pada variabel ini, nilai indeks tertinggi sebesar 4,44 pada item ketujuh yang menunjukkan bahwa responden telah menjalankan peran dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan secara jelas.

2) Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Pengendalian (X2)

Nilai rata-rata hasil pernyataan responden variabel Lingkungan Pengendalian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Lingkungan Pengendalian

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
LP1		9	7	21	13	188	3.76
		18%	14%	42%	26%		
LP2		3	6	22	19	207	4.14
		6%	12%	44%	38%		
LP3		3	6	19	22	210	4.20
		6%	12%	38%	44%		
LP4		3	7	25	15	202	4.04
		6%	14%	50%	30%		
LP5	2	13	16	14	5	157	3.14
	4%	26%	32%	28%	10%		
LP6			3	25	22	219	4.38
			6%	50%	44%		
LP7				28	22	222	4.44
				56%	44%		
LP8	1	6	16	20	7	176	3.52
	2%	12%	32%	40%	14%		
LP9			2	21	27	225	4.50
			4%	42%	54%		
Rata-rata Keseluruhan							4.01

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diketahui bahwa dari 50 responden, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai Lingkungan Pengendalian (X2) berada pada daerah yang tinggi dengan skor 4,01. Ini berarti responden memberikan persepsi yang baik terhadap lingkungan pengendalian. Pada variabel ini, nilai indeks tertinggi sebesar 4,50 pada item kesembilan yang menunjukkan bahwa organisasi masjid telah

memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam pengambilan keputusan.

3) Analisis Deskriptif Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Nilai rata-rata hasil pernyataan responden variabel

Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
PTI1	3	17	10	12	8	155	3.10
	6%	34%	20%	24%	16%		
PTI2	3	17	11	12	7	153	3.06
	6%	34%	22%	24%	14%		
PTI3	1	16	12	15	6	159	3.18
	2%	32%	24%	30%	12%		
PTI4	2	22	13	12	1	138	2.76
	4%	44%	26%	24%	2%		
PTI5	6	18	18	8		128	2.56
	12%	36%	36%	16%			
PTI6	3	1	25	18	3	167	3.34
	6%	2%	50%	36%	6%		
PTI7	3	8	17	15	7	165	3.30
	6%	16%	34%	30%	14%		
PTI8	3	2	14	20	11	184	3.68
	6%	4%	28%	40%	22%		
Rata-rata Keseluruhan							3.12

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diketahui bahwa dari 50 responden, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) berada pada daerah rata-rata tengah dengan skor 3,12. Ini berarti responden memberikan persepsi yang cukup terhadap pemanfaatan

teknologi informasi. Pada variabel ini, nilai indeks tertinggi sebesar 3,68 pada item kedelapan yang menunjukkan bahwa peralatan pendukung sistem informasi masjid yang rusak didata dan diperbaiki tepat waktu.

4) Analisis Deskriptif Variabel Kualitas laporan Keuangan (Y)

Nilai rata-rata hasil pernyataan responden variabel Kualitas Laporan Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Item Pernyataan	Frekuensi dan Persentase					Skor	Mean
	STS	TS	N	S	SS		
KLK1			8	32	10	202	4.04
			16%	64%	20%		
KLK2		1	2	30	17	213	4.26
		2%	4%	60%	34%		
KLK3		2	6	26	16	206	4.12
		4%	12%	52%	32%		
KLK4				28	22	222	4.44
				56%	44%		
KLK5		1	8	28	13	203	4.06
		2%	16%	56%	26%		
KLK6		2	28	20		216	4.32
		4%	56%	40%			
KLK7			6	25	19	213	4.26
			12%	50%	38%		
KLK8			1	24	25	224	4.48
			2%	48%	50%		
KLK9		2	11	23	14	199	3.98
		4%	22%	46%	28%		
KLK10		2	15	28	5	186	3.72
		4%	30%	56%	10%		
KLK11			1	18	31	230	4.60
			2%	36%	62%		
Rata-rata Keseluruhan							4.21

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diketahui bahwa dari 50 responden, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan mengenai Kualitas Laporan Keuangan (Y) berada pada daerah yang tinggi dengan skor 4,21. Ini berarti responden memberikan persepsi yang baik terhadap kualitas laporan keuangan. Pada variabel ini, nilai indeks tertinggi sebesar 4,60 pada item kesebelas yang menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun organisasi masjid telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna.

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Data dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikansi 5% (0,05). Pengujian validitas data dilakukan melalui pendekatan *Pearson Correlation*. Hasil dari uji validitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
KSDM1	0,524	0,279	Valid
KSDM2	0,690	0,279	Valid
KSDM3	0,522	0,279	Valid
KSDM4	0,767	0,279	Valid
KSDM5	0,672	0,279	Valid
KSDM6	0,590	0,279	Valid
KSDM7	0,720	0,279	Valid
KSDM8	0,645	0,279	Valid
KSDM9	0,659	0,279	Valid
KSDM10	0,550	0,279	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Lingkungan Pengendalian (X2)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
LP1	0,668	0,279	Valid
LP2	0,603	0,279	Valid
LP3	0,535	0,279	Valid
LP4	0,478	0,279	Valid
LP5	0,469	0,279	Valid
LP6	0,504	0,279	Valid
LP7	0,553	0,279	Valid
LP8	0,640	0,279	Valid
LP9	0,661	0,279	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan variabel Lingkungan Pengendalian dalam penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
PTI1	0,765	0,279	Valid
PTI2	0,738	0,279	Valid
PTI3	0,590	0,279	Valid
PTI4	0,659	0,279	Valid
PTI5	0,799	0,279	Valid
PTI6	0,695	0,279	Valid
PTI7	0,635	0,279	Valid
PTI8	0,395	0,279	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikansi 5% (0,05).

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
KLK1	0,585	0,279	Valid
KLK2	0,552	0,279	Valid
KLK3	0,720	0,279	Valid
KLK4	0,728	0,279	Valid
KLK5	0,597	0,279	Valid
KLK6	0,670	0,279	Valid

KLK7	0,757	0,279	Valid
KLK8	0,733	0,279	Valid
KLK9	0,557	0,279	Valid
KLK10	0,373	0,279	Valid
KLK11	0,740	0,279	Valid

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua instrumen pernyataan variabel Kualitas Laporan Keuangan dalam penelitian dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikansi 5% (0,05).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila koefisien alphanya (α) lebih besar dari 0,70 yang berarti kuesioner dapat dipercaya dan digunakan untuk penelitian. Hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,814	Reliabel
2.	Lingkungan Pengendalian	0,717	Reliabel
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,810	Reliabel
4.	Kualitas Laporan Keuangan	0,843	Reliabel

Sumber : Diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Prasyarat Analisis/Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik. Uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk semua variabel dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37090812
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.056
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

umber :

Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas ini bermanfaat untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF

≤ 10 , maka artinya tidak terjadi multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.882	4.479		4.662	.000		
Kompetensi SDM	.238	.131	.283	1.815	.076	.497	2.013
Lingkungan Pengendalian	.552	.162	.507	3.411	.001	.547	1.827
Pemanfaatan TI	-.154	.102	-.187	-1.500	.141	.777	1.287

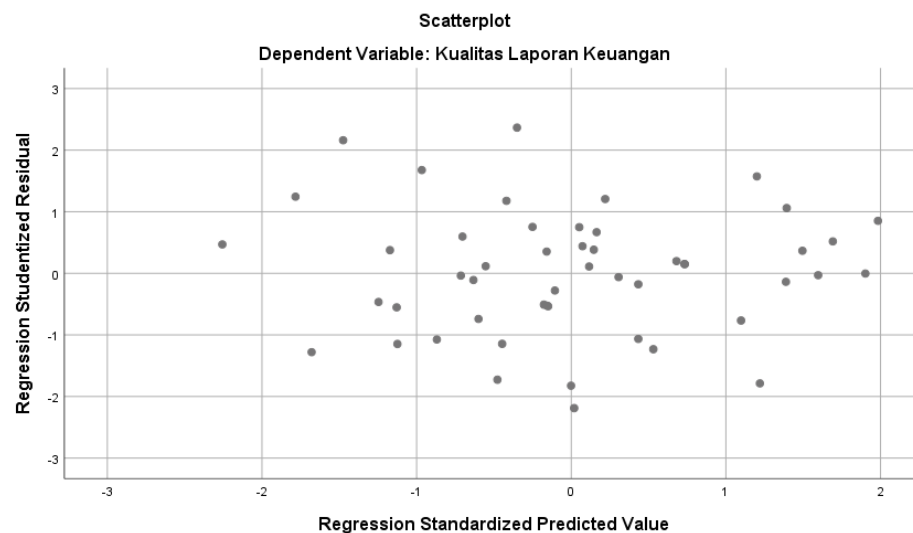
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut nilai *tolerance* untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) sebesar 0,497, variabel Lingkungan Pengendalian (X2) sebesar 0,547, dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,777 yang artinya nilai *tolerance* dari masing-masing variabel $\geq 0,10$. Sedangkan nilai VIF untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 2,013, variabel Lingkungan Pengendalian (X2) sebesar 1,827, dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) sebesar 1,287 yang berarti nilai VIF dari masing-masing variabel ≤ 10 . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang bersifat homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot*. Apabila grafik menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.7 didapatkan hasil bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan pola

penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas ataupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan masjid berdasarkan masukan variabel independennya yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Durbin Watson (DW test)* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut:⁹²

Tabel 4.17
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dL < d > 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

⁹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis*, h. 112.

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.444	.408	3.47909	1.745

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan TI, Lingkungan Pengendalian, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,745. Nilai dari tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 50 dan jumlah variabel bebas 3 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) pada batas nilai dU sebesar 1,674. Sedangkan nilai 4-dU (4 – 1,674) adalah 2,326. Sehingga hasil yang didapatkan adalah $dU < DW < 4 - dU$ dengan nilai $1,674 < 1,745 < 2,326$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksi besarnya variabel terikat (Y) dengan menggunakan data variabel bebas (X) secara bersamaan. Analisis regresi linear

berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.882	4.479		4.662	.000
	Kompetensi SDM	.238	.131	.283	1.815	.076
	Lingkungan Pengendalian	.552	.162	.507	3.411	.001
	Pemanfaatan TI	-.154	.102	-.187	-1.500	.141

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.19 maka persamaan regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 20,882 + 0,238KSDM + 0,552LP - 0,154PTI + 0,05$$

Persamaan tersebut mengandung arti bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 20,882 yang artinya variabel kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi nilainya 0, maka nilai pengaruh kualitas laporan keuangan masjid adalah sebesar konstanta 20,882.
- 2) Nilai koefisien variabel kompetensi sumber daya manusia (KSDM) sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi

sumber daya manusia mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,238.

3) Nilai koefisien variabel lingkungan pengendalian (LP) sebesar 0,552.

Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel lingkungan pengendalian mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,552.

4) Nilai koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) sebesar -0,154. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pemanfaatan teknologi informasi mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,154.

5) Tingkat kesalahan pada penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen secara parsial. Pengujian menggunakan signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ (5%) dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik t-Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.882	4.479		4.662	.000
	Kompetensi SDM	.238	.131	.283	1.815	.076
	Lingkungan Pengendalian	.552	.162	.507	3.411	.001
	Pemanfaatan TI	-.154	.102	-.187	-1.500	.141

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Hasil uji t (parsial) pada tabel tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan tabel 4.20 didapatkan hasil bahwa koefisien kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,238 dan bernilai positif yang artinya variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Adapun signifikansinya adalah 0,076 yang ternyata lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit.

2) Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan tabel 4.20 didapatkan hasil bahwa koefisien lingkungan pengendalian sebesar 0,552 dan bernilai positif yang artinya variabel lingkungan pengendalian (X2) tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Adapun nilai signifikansinya adalah 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan pengendalian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit.

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdasarkan tabel 4.20 didapatkan hasil bahwa koefisien kompetensi sumber daya manusia sebesar -0,154 dan bernilai negatif yang artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) tersebut mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Adapun nilai signifikansinya adalah 0,141 yang ternyata lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F berfungsi untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, lingkungan

pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni kualitas laporan keuangan masjid.

Formula untuk menentukan F tabel:

$$n = \text{Jumlah Data} = 50$$

$$k = \text{Jumlah variabel independen \& dependen} = 4$$

$$df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df_2 = n - k = 50 - 4 = 46$$

kolom ke 3 baris ke 46

$$F \text{ tabel} = 2,81$$

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Hasil Uji Statistik F-Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	445.292	3	148.431	12.263	.000 ^b
	Residual	556.788	46	12.104		
	Total	1002.080	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan TI, Lingkungan Pengendalian, Kompetensi SDM

Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung yang didapatkan sebesar 12,263 dan lebih besar dari nilai F tabel 2,81. Sedangkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Sehingga nilai F hitung lebih besar dari pada F tabelnya dan nilai

signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Lingkungan Pengendalian (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.444	.408	3.47909

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan TI, Lingkungan Pengendalian, Kompetensi SDM

Sumber : Output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,408 atau 40,8% dan nilai tersebut berada di tingkat medium. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 40,8% variabel Kualitas Laporan Keuangan mampu dijelaskan oleh variabel

Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Sedangkan sisanya yakni sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Berikut pembahasan dari hasil penelitian ini.

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tabel 4.20 bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,238 menunjukkan variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti jika variabel kompetensi sumber daya manusia mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,238. Sedangkan nilai

signifikansi yang diperoleh sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05 yang artinya H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Apabila kompetensi sumber daya manusia ditingkatkan, maka kualitas dari laporan keuangan masjid tersebut juga semakin baik. Namun kondisi kompetensi sumber daya manusia pada organisasi masjid saat ini masih belum mencukupi. Hal tersebut disebabkan minimnya pengelola keuangan masjid berlatar belakang pendidikan akuntansi. Selain itu, diketahui bahwa sebagian besar pengelola keuangan masih belum memahami standar akuntansi untuk pengelolaan keuangan yang berlaku yaitu ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Indriasih bahwa Sumber Daya Manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi tujuannya. Sehingga suatu sistem yang baik tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ditunjang oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai.⁹³

⁹³Dewi Indriasih,. *The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of Financial Reporting in Local Government*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 5, No. 20, 2014, h. 38.

Secara empiris hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum⁹⁴, Yuliani dan Agustini⁹⁵ yang menyatakan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi sumber daya manusia pada bagian pengelolaan keuangan masih belum mencukupi dan belum memenuhi peraturan penulisan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria standar akuntansi. Selain itu berdasarkan penelitian tersebut, kondisi sumber daya manusia ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang kurang dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isviandari, Diana, & Mawardi⁹⁶, dan Lubis⁹⁷ yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan masjid sesuai dengan teori dan didukung secara empiris oleh Ningrum⁹⁸, Yuliani dan Agustini⁹⁹ yang menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

⁹⁴Ningrum, "*Pengaruh Kompetensi*", h. 54.

⁹⁵Yuliani dan Agustini, "*Faktor Yang Mempengaruhi*", h. 61.

⁹⁶Isviandari, dkk., "*Pengaruh Penerapan*", h. 116.

⁹⁷Lubis, "*Pengaruh Kompetensi*", h. 97.

⁹⁸Ningrum, "*Pengaruh Kompetensi*", h. 54.

⁹⁹Yuliani dan Agustini, "*Faktor Yang Mempengaruhi*", h. 61.

Sehingga penelitian pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit dapat diterima.

2. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa secara parsial lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,552 menunjukkan variabel lingkungan pengendalian memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti jika variabel lingkungan pengendalian mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,552.

Variabel lingkungan pengendalian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan yang artinya H_2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian mampu menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan masjid yang dihasilkan. Sehingga organisasi masjid secara umum telah melaksanakan aspek-aspek atau kegiatan yang dapat membangun lingkungan pengendalian yang meliputi integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kebijakan dan praktik sumber daya

manusia, pembentukan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, serta filosofi manajemen dan gaya operasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Randal dan Alvin dalam Fitriani yang menyebutkan bahwa lingkungan pengendalian merupakan elemen dasar dari sistem pengendalian internal yang dapat membantu pengurus dan pengelola keuangan dalam menjaga aset, menjamin tersajinya pelaporan keuangan, manajerial yang akurat dan dapat diandalkan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efektif dan efisien.¹⁰⁰

Secara empiris hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani¹⁰¹, Ningrum¹⁰², dan Lubis¹⁰³ yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jika lingkungan pengendalian menunjukkan kondisi yang baik, maka dapat memberikan pengaruh yang juga baik bagi suatu organisasi. Lingkungan pengendalian yang sehat dapat mempengaruhi secara signifikan kualitas laporan keuangan sehingga menjadi pilar utama untuk mendorong terlaksananya unsur-unsur sistem pengendalian internal lainnya dalam pengelolaan keuangan.

¹⁰⁰ Fitriani, "*Pengaruh Komitmen*", h. 114.

¹⁰¹ *Ibid*, h. 118.

¹⁰² Ningrum, "*Pengaruh Kompetensi*", h. 59.

¹⁰³ Lubis, "*Pengaruh Kompetensi*", h. 102.

Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Agustini¹⁰⁴ yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan masjid sesuai dengan teori dan didukung secara empiris oleh Fitriani¹⁰⁵, Ningrum¹⁰⁶, dan Lubis¹⁰⁷ yang menyebutkan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga penelitian pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit dapat diterima.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa secara parsial pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hal ini diketahui dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,154 menunjukkan variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti jika variabel pemanfaatan

¹⁰⁴ Yuliani dan Agustini, "*Faktor Yang Mempengaruhi*", h. 62.

¹⁰⁵ *Ibid*, h. 118.

¹⁰⁶ Ningrum, "*Pengaruh Kompetensi*", h. 59.

¹⁰⁷ Lubis, "*Pengaruh Kompetensi*", h. 102.

teknologi informasi mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka kualitas laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,154.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,141 > 0,05$ dan yang artinya H_3 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia (X3), maka kualitas laporan keuangan (Y) masjid yang dihasilkan justru akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan komputer dan jaringan internet masih jarang digunakan dalam membantu pembuatan laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Sehingga sebagian besar masjid masih melakukan pencatatan keuangan secara manual dengan buku kas umum dan papan informasi.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan yang diungkapkan oleh Yuliani bahwa teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga dapat berfungsi sebagai teknologi komunikasi dalam rangka penyebaran informasi. Komputer yang merupakan salah satu bagian dari teknologi adalah alat yang mampu melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan juga mampu mengerjakan sesuatu dimana manusia mungkin tidak dapat melakukannya. Teknologi informasi yang semakin maju dapat memberi kemudahan dalam pelaksanaan informasi keuangan karena memiliki kekuatan atau potensi dalam hal ketepatan, konsistensi, kehandalan, dan kemampuan menyimpan data yang besar. Sehingga semakin baik pemanfaatan teknologi informasi

keuangan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.¹⁰⁸

Secara empiris hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, Isthika, & Pratiwi¹⁰⁹, Ningrum¹¹⁰, Puriyanti dan Mukhibad¹¹¹ yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini dikarenakan secara umum organisasi telah menggunakan komputer dalam pembuatan laporan keuangannya, namun hanya berupa *microsoft excel* dan bukan dari sistem informasi yang terintegrasi. Organisasi belum sepenuhnya mampu memanfaatkan peran teknologi informasi.

Hal tersebut bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani, Agustini¹¹² dan Lubis¹¹³ yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid bertentangan dengan teori namun didukung secara empiris oleh Setyowati, Isthika, &

¹⁰⁸Safrida Yuliani, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)”, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, 2010, h. 206-220.

¹⁰⁹Setyowati, dkk., “Faktor-faktor yang Mempengaruhi”, h. 187.

¹¹⁰Ningrum, “Pengaruh Kompetensi”, h. 57.

¹¹¹Puriyanti dan Mukhibad, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”, h. 28.

¹¹²Yuliani dan Agustini, “Faktor Yang Mempengaruhi”, h. 62.

¹¹³Lubis. “Pengaruh Kompetensi”, h. 99.

Pratiwi¹¹⁴, Ningrum¹¹⁵, Puriyanti dan Mukhibad¹¹⁶ yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga penelitian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit dapat diterima.

4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, didapatkan hasil bahwa secara simultan kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen kompetensi sumber daya manusia (X1), lingkungan pengendalian (X2), dan pemanfaatan teknologi informasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima.

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada tabel 4.22 menunjukkan nilai *adjusted r-square* sebesar 0,408 atau 40,8%. Ini berarti

¹¹⁴ Setyowati, dkk., “*Faktor-faktor*”, h. 181.

¹¹⁵ Ningrum, “*Pengaruh Kompetensi*”, h. 57.

¹¹⁶ Puriyanti dan Mukhibad, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*”, h. 28.

kontribusi pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi yakni sebesar 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum¹¹⁷, Hardyansyah¹¹⁸, Lubis¹¹⁹, dan Isviandari, Diana, & Mawardi¹²⁰ dengan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Lingkungan Pengendalian, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi yang Paling Dominan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan taraf signifikansi di antara 3 variabel yang paling dominan berpengaruh positif signifikan diperoleh oleh variabel lingkungan pengendalian (X2) yaitu t hitung sebesar 3,411 dengan taraf signifikansi 0,001.

¹¹⁷Ningrum, "Pengaruh Kompetensi, h. 50.

¹¹⁸Hardyansyah, "Pengaruh Kompetensi, h. 74.

¹¹⁹Lubis, "Pengaruh Kompetensi, h. 95.

¹²⁰Isviandari, dkk., "Pengaruh Penerapan, h. 114.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Apabila kompetensi sumber daya manusia ditingkatkan, maka kualitas dari laporan keuangan masjid tersebut juga semakin baik.
2. Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian mampu menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Jika lingkungan pengendalian semakin ditingkatkan, maka kualitas dari laporan keuangan masjid tersebut juga semakin baik.
3. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, maka kualitas laporan keuangan justru akan mengalami penurunan.

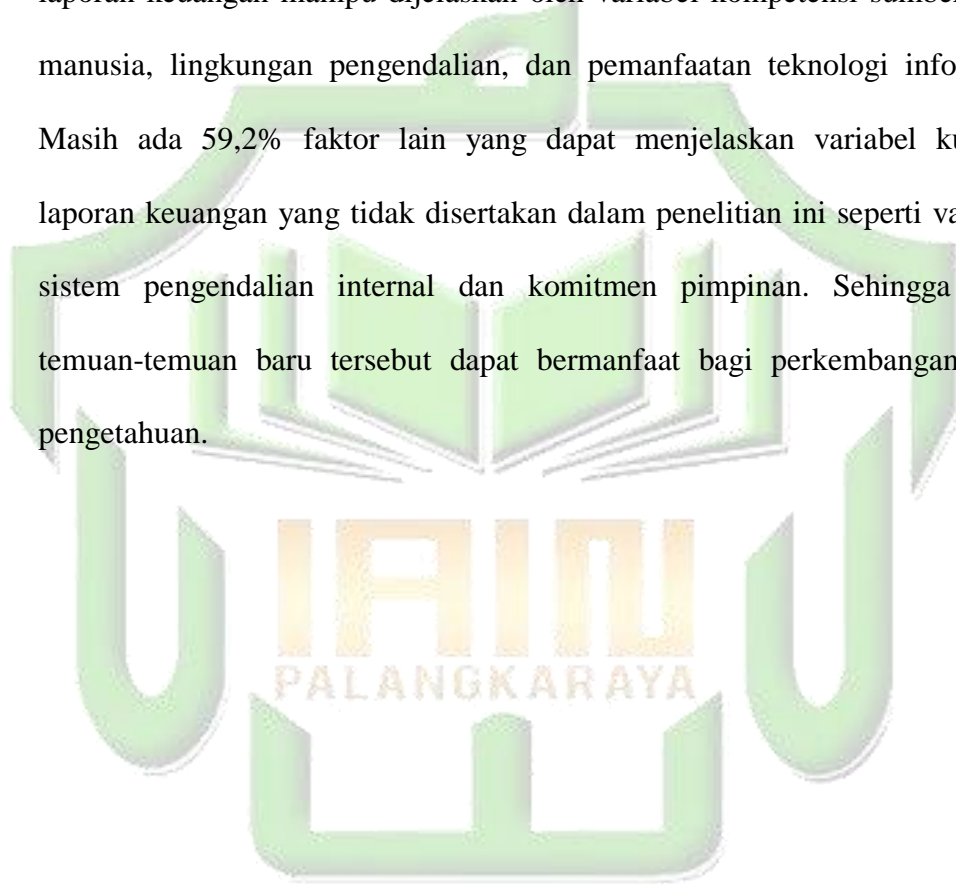
4. Kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi secara bersama-sama dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid di Kota Sampit. Sehingga semakin baik kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi, maka kualitas laporan keuangan tersebut juga akan semakin baik.
5. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan taraf signifikansi di antara 3 variabel yang paling dominan berpengaruh positif dan signifikan adalah variabel lingkungan pengendalian.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah diharapkan ke depannya untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan ISAK 35 secara serentak pada masjid-masjid agar masjid-masjid tersebut dapat memahami penerapan ISAK 35 sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan lainnya di luar dari penelitian ini. Karena berdasarkan koefisien *adjusted R square* sebesar 0,408 yang berarti hanya 40,8% variabel kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, lingkungan pengendalian, dan pemanfaatan teknologi informasi. Masih ada 59,2% faktor lain yang dapat menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan yang tidak disertakan dalam penelitian ini seperti variabel sistem pengendalian internal dan komitmen pimpinan. Sehingga hasil temuan-temuan baru tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur, *Kabupaten Kotawaringin Timur Dalam Angka 2022*.
- Bahri, Syaiful., *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Ely, D.P., *Information Technology In Education: The Best of ERIC*, Syracuse, NY: ERIC Clearinghouse on Information Resources, 1982.
- Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2018.
- Gordon, *Pembelajaran Kompetensi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Imam Wahjono, Sentot, dkk., *Pengantar Manajemen*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, Jakarta: 2019.
- Lubis, Yusniar, dkk., *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- M. Spencer, Lyle., dan Signe M. Spencer, *Competence Work: Model for Superior Performarmance*, John Wiley and Sons, Inc., 1993.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurudin, *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Poltak Sinambela, Lijian., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Priyatno, Duwi., *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Samsudin, Sadili., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Bandung: Refika Aditama, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsaputra, Uhar., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2018.

Sujarweni, V. Wiratna., *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sujarweni, V. Wiratna., *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Sutrisno, Edy., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2013.

Trismanjaya Hulu, Victor., Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS Dan Statcal (Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan)*, Yayasan Kita Menulis, 2019.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Timur, *Agregat Penduduk Semester I Tahun 2021*, 2021.

B. Jurnal & Artikel

Fitriani, Asri., “*Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Lingkungan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada SKPD Provinsi Sulawesi Tengah)*”, Jurnal Katalogis, Vol. 5, No. 4, April 2017.

Hardyansyah, “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar)*” Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016.

Ikhwanul Haza, Irfan., “*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Padang)*”, Artikel, Universitas Negeri Padang.

Indriasih, Dewi., *The Effect of Government Apparatus Competence and the Effectiveness of Government Internal Control Toward the Quality of*

Financial Reporting in Local Government. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 5, No. 20, 2014.

Isviandari, Agustina., dkk., “*Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid di Kota Batu*”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Vol. 08, No. 01, 2019.

Laila Yuliani, Nur dan Rahmawati Dwi Agustini, “*Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”, Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol. 14, No. 1, April 2016.

Meutia Nurillah, Nelsha., dkk. “*Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan pada Masjid*”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Telkom, Vol. 3, No. 2, 2020.

Puriyanti, Tri dan Hasan Mukhibad, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid*”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Vol. 4, No. 1, April 2020.

Sari, Diana., “*Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*”, Artikel, Universitas Widyatama, 2012.

Setyowati, Lilis., dkk. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang*”, Universitas Dian Nuswantoro, Vol. 20, No. 2, 2016.

Yoga Gustika Armel, Raja., “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai)*”, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Vol. 4, No. 1, Februari 2017.

Yuliani, Safrida., “*Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*”, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 2, 2010.

C. Skripsi & Tesis

Kencana Ningrum, Khoirina., *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen”*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.

Lubis, Mahmudah., *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan SAP Berbasis Akrua, dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara”*, Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018.

Nadila Idward, Nurul., *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Akuntabilita terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa)”*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2017.

Nurillah, As Syifa., *“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah”*, Skripsi, Universitas Dipenogoro, 2014.

Nur Laeli, Yayuk., *“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang)”*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

D. Internet

Gustani, *“Pencabutan PSAK 45 dan Penerapan ISAK 35 : Dampaknya Terhadap Pelaporan Keuangan Yayasan”*, <https://www.gustani.id/2021/02/pencabutan-psak-45-dan-penerapan-isak.html>, (Diakses pada 10 Juni 2021 Pukul 20.36 WIB).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *“ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba”*, 2020, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/interpretasi-sak-30-isak-35-penyajian-laporan-keuangan-entitas-berorientasi-nonlaba>. (Diakses pada 15 April 2021 Pukul 09.31 WIB)

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Pasal 4.

Sistem Informasi Masjid, <https://simas.kemenag.go.id> (Diakses pada Tanggal 05 Februari 2022, Pukul 19.32 WIB)

_____. “Teknologi Informasi”, <https://accurate.id/teknologi/teknologi-informasi/>, (Diakses Pada 12 Oktober 2021 Pukul 12.21 WIB).

